



**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL
SEBAGAI EVALUASI PEMBELAJARAN PADA SANTRI
TPA AL-HIJRAH KELURAHAN SUMURBOTO
KECAMATAN BANYUMANIK SEMARANG 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Annisa Nur Izza Isnaini Syifa

NIM. 21.61.0058

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE

SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Annisa Nur Izza Isnaini Syifa

NIM : 21610058

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 1 Agustus 2025

Yang menyatakan

Annisa Nur Izza.I.S

NIM. 21.61.0058

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 Lembar

Ungaran, 12 Juli 2025

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Annisa Nur Izza Isnaini Syifa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menulis dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini.

Kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Annisa Nur Izza Isnaini Syifa

NIM : 21.61.0038

Judul Skripsi : Pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* sebagai evaluasi pembelajaran pada santri TPA Hidayatuttholab Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik 2024/2025

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Rina Priarni, S.Pd.I.,M.Pd.I.

NUPTK. .9561765666237003

Drs. H. Matori, M.Pd.

NUPTK. . 9445744645130072

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* sebagai evaluasi pembelajaran pada santri TPA Al-Hijrah Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik 2024/2025

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Annisa Nur Izza Isnaini Syifa

NIM. 21.61.0058

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari :

Tanggal :

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

Pembimbing II

Rina Priarni, S.Pd.I.,M.Pd.I.

NUPTK. .9561765666237003

Drs. H. Matori, M.Pd.

NUPTK. 9445744645130072

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

.....
.....

Penguji I

.....
.....

Penguji II

.....
.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

.....
.....

Dr. Hj.Ida Zahara Adibah, M.S.I.

NUPTK. 0038748649230203

MOTTO

“Belajar itu tidak akan pernah habis,
karena setiap hari adalah kesempatan baru untuk memahami”

(Ki Hajar Dewantara)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama penulis ucapkan syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik hingga selesai. Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah maupun sebagai insan akademis. Penulis persembahkan karya ini kepada almamater saya :

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba"	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
01.	ر	Ra	R
00.	ز	Za	Z
02.	س	Sin	S
03.	ش	Syin	Sy
04.	ص	Ṣad	ṣ
05.	ض	Ḍad	ḍ
06.	ط	Ṭa"	ṭ
07.	ظ	Ẓa	ẓ
08.	ع	„ain	‘(koma terbalik di atas)
09.	غ	Gain	G

21.	ف	Fa"	F
20.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	و	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	هـ	Ha"	H
28.	ء	Hamzah	„ (apostrof)
29.	ي	Ya"	Y

B. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis “ <i>a</i> ”
اِ	Kasroh	Ditulis “ <i>i</i> ”
اُ	Dhammah	Ditulis “ <i>u</i> ”

C. Vokal Panjang

اَ+اَ	Fathah + alif	Ditulis “ <i>ā</i> ”	جَهْلِيَّة	Jāhiliyah
اِ+اِ	Fathah + alif Layin	Ditulis “ <i>ī</i> ”	تَنْسِي	Tansā
اُ+اُ	Kasrah +ya" Mati	Ditulis “ <i>ī</i> ”	حَكِي	Hakīm
اُ+و	Dlammah + wawu mati	Ditulis “ <i>ū</i> ”	فُرُوض	Furūd

D. Vokal Rangkap

اِيّ	Fathah + ya“ mati	Ditulis “ <i>ai</i> “	يَيْكِي	Bainakum
اوّ	Fathah + wawu mati	Ditulis “ <i>au</i> “	قَوْل	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (اِيّ) ditulis rangkap

دّ	Ditulis “ <i>dd</i> “	عدّة	„Iddah
نّ	Ditulis “ <i>nn</i> “	نّاب	Minna

F. Ta’ Marbuthah

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حِكْمَة	Hikmah
جِزْيَة	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta“ Marbuthah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Zakāt al-fiṭr
حَيَاةُ الْإِنْسَانِ	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ	A“antum
أَعْدَادُ	U“iddat
لَا شُكْرَ لِي	La“insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	انْقِرَاءٌ	al-Qurʿān
Al-syamsiyah	انْسِبَاءٌ	al-samāʿ

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِّ انْفِرَاضٍ	Ẓawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ahl al-sunnah

J. Vokal Rangkap

اِيّ	Fathah + ya“ mati	Ditulis “ <i>ai</i> “	يَكِي	Bainakum
اوّ	Fathah + wawu mati	Ditulis “ <i>au</i> “	قَوْل	Qaul

K. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap

دّ	Ditulis “ <i>dd</i> “	عدّ	„Iddah
نّ	Ditulis “ <i>nn</i> “	ينّ	Minna

L. Ta’ Marbuthah

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حَكْمَة	Hikmah
جِزْيَة	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta’ Marbuthah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Zakāt al-fiṭr
حَيَاةُ الْإِنْسَانِ	Ḥayāt al-insān

M. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ	A‘‘antum
أُتِدّ	U‘‘iddat
لَنْ شُكْرْتُمْ	La‘‘insyakartum

N. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	انْقِرَاءٌ	al-Qurʿān
Al-syamsiyah	انْسِبَاءٌ	al-samāʿ

O. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِّ انْفِرَاضٍ	Ẓawī al-furūd
أَهْمُ النَّسْأَةِ	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiqnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Merupakan sebuah kewajiban yang harus dilewati dalam melengkapi persyaratan Guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI (UNDARIS) Kab. Semarang Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya peneliti menyelesaikan karya ilmiah dengan berbagai revisi yang sudah dilewati dalam bentuk skripsi dengan judul *'Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall sebagai Evaluasi Pembelajaran pada Santri TPA Hidayatuttholab Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Semarang 2024/2025'*.

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun material. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.

2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S. Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam di UNDARIS, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I. selaku wakil Dekan Pendidikan Agama Islam di UNDARIS, yang selalu memberikan semangat serta motivasi yang sangat luar biasa dan berharga bagi penulis serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd. selaku pembimbing II, yang selalu mengarahkan dan memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat luar biasa bagi penulis, kerelaan hati dan waktunya untuk membimbing selama penulis melakukan penulisan ini.
6. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini.
7. Kepada kedua orangtuaku, Abi dan Umi tercinta yang selama ini selalu memberikan dukungan penuh, motivasi, nasihat, dan doa yang tidak pernah putus agar peneliti diberikan kemudahan dan kelancaran

8. dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi. Terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan kepada putrinya.
9. Kepada suami saya, Alek Hidayat yang memberikan bantuan, motivasi, semangat, dan dukungan penuh dalam menjalani masa-masa akhir perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih sudah mendukung dan kebersamaan penulis sejauh ini.
10. Kepada Mas Sultan, Mbak Atul, dan Tasia yang telah memberi semangat, doa, dan dukungan yang tulus selama penulis menjalani proses penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2021 yang juga selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan *mensupport* penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama penulis menempuh jenjang pendidikan ini, sehingga tidak akan muat apabila ditulis dalam ruang yang terbatas ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdoa“a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Ungaran, 27 Juni 2025

Peneliti

ABSTRAK

ANNISA NUR IZZA ISNAINI SYIFA. Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall sebagai Evaluasi Pembelajaran pada Santri TPA Al-Hijrah Sumurboto Kecamatan Banyumanik Semarang 2024/2025. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS 2025.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran Wordwall pada santri TPA Hidayatuttholab kecamatan banyumanik kelurahan sumurboto tahun 2024 (2) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pada santri TPA Hidayatuttholab kecamatan banyumanik kelurahan sumurboto 2024 (3) Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran Wordwall sebagai evaluasi pembelajaran santri TPA Hidayatuttholab kecamatan banyumanik kelurahan sumurboto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan skunder. Pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa evaluasi melalui Wordwall TPA Al-Hijrah kecamatan sumurboto kelurahan banyumanik adalah: (1) Pemanfaatan media Wordwall di TPA Al-Hijrah efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat santri lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi melalui metode yang menyenangkan dan bervariasi. (2) Evaluasi di TPA dilakukan sekitar tiga kali seminggu menyesuaikan kondisi santri, agar mereka tetap nyaman namun tetap dapat diketahui sejauh mana pemahaman terhadap materi. (3) Penggunaan media Wordwall dalam evaluasi di TPA Al-Hijrah membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga santri termotivasi, tidak cepat bosan, dan lebih mudah memahami materi.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Evaluasi melalui Wordwall

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.	7
D. Manfaat Penelitian.	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Penelitian terdahulu.	9
B. Kajian Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. <i>Setting</i> Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Metode Pengambilan Data.....	41
E. Analisa Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tampilan Awal Platform <i>Wordwall</i>	21
Gambar 2. 2 Fitur -Fitur <i>Wordwall</i>	22
Gambar 2. 3 Log in ke Platform.....	26
Gambar 2. 4 Menu Log In.....	26
Gambar 2. 5 Tampilan Menu	27
Gambar 2. 6 Tampilan Aktivitas.....	27
Gambar 2. 7 Aktivitas Soal yang telah di buat.....	28
Gambar 2. 8 Pilihan Alat Bantu	28
Gambar 2. 9 Tampilan pilihan bagikan halaman	29
Gambar 2. 10 tampilan pilihan publikasi	29
Gambar 2. 11 Tampilan Link.....	30
Gambar 2. 12 Tampilan awal <i>Wordwall</i>	30
Gambar 2. 13 Tampilan soal <i>Wordwall</i>	31
Gambar 2. 14 Tampilan soal dan jawaban	32
Gambar 2. 15 Tampilan setelah selesai mengerjakan	32
Gambar 2. 16 tampilan <i>leaderboard Wordwall</i>	33
Gambar 2. 17 Tampilan papan peringkat.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Santri TPA Al-Hijrah	51
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 2 Pedoman Observasi	
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	
Lampiran 4 Panduan Analisis Dokumen.....	
Lampiran 5 Modul Ajar	
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	
Lampiran 7 Dokumentasi.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor manusia untuk meningkatkan keilmuannya. Melalui proses pendidikan tersebutlah manusia akan dituntut untuk belajar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya yaitu mengelola proses pembelajaran dikelas untuk menciptakan kondisi yang efektif dan berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut nyatanya masih terdapat masalah atau penghambat dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh pendidik sehingga menyebabkan hasil belajar *Santri* menurun (Zaki dkk, 2020:810-811).

Keberhasilan anak disekolah tidak akan pernah tercapai apabila tidak adanya kerjasama dan keharmonisan antara pihakorang tua dan anak, masyarakat dan negara. Apabila salah satu dari komponen itu tidak dapat bekerjasama dalam pendidikan maka sebuah pendidikan tidak akan berhasil dengan baik. Ibarat makanan apabila hanya dihidangkan hanya dengan nasi saja maka akan tersa hambar dan kurang enak. Masalah pendidikan bukan lagi urusan yang sembarang, tetapi pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dan besar. Maka bila sudah menyangkut masalah pendidikan berarti menyangkut masalah orang tua, masyarakat, sekolah, dan negara yang menyangkut masalah yang paling mendasar tentang masalah pendidikan.

Diantara komponen pendidikan di atas yang berperan utama paling penting dalam pendidikan di atas adalah seorang guru karena seorang guru sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan kemajuan dan perkembangan pendidikan agar hasil belajar Santri tidak menurun. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih agar Santri memiliki kemauan untuk belajar. Oleh sebab itu tanggung jawab yang paling besar dengan mutu pendidikan yaitu adalah seorang guru.

Buchari (2018 : 108) Agar proses pembelajaran berhasil dan mutu pendidikan meningkat maka diperlukan guru yang sangat paham bahwa ia adalah seorang guru yang mengenal profesinya yang mempunyai wawasan pengetahuan Menurut secara konseptual dan umum unjuk kerja guru itu mencakup aspek-aspek kemampuan profesional, kemampuan sosial, kemampuan personal dan penampilan diri sebagai panutan dan teladan. Kemudian hasil penelitian Haryoko menunjukkan sangat diperlukan kemampuan guru dalam mengelola strategi belajar-mengajar yang ternyata berpengaruh terhadap prestasi belajar Santri. Ini berarti bahwa kualitas guru merupakan salah satu penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimanapun baiknya kurikulum dan fasilitas kalau kualitas guru tidak memadai maka hasil pendidikan tidak akan dapat diharapkan oleh karena itu Allah memuliakan orang yang memiliki ilmu dengan meninggikan derajatnya sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Mujadalah 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Sholeh, 2016 : 207-208)

Dalam kegiatan pembelajaran guru akan menjadi fasilitator Santri, dimana guru disitu akan menggantikan orang tua Santri disekolah. Guru akan memiliki sikap yang akrab dan penuh tanggung jawab serta memperlakukan Santri sebagai mitra pengganti dan menjadi pengajar yang baik sesuai pembelajaran yang terencana.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya yaitu mengelola proses pembelajaran dikelas untuk menciptakan kondisi yang efektif dan berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut nyatanya masih terdapat masalah atau penghambat dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh pendidik sehingga akan menyebabkan hasil belajar Santri menurun. Masalah utama yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran saat ini yaitu guru yang kurang inovatif dan kreatif dalam

menyampaikan materi pembelajaran. Rata-rata guru sekarang masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode tersebut memang salah satu metode termudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, dimana guru tidak memerlukan alat dan bahan praktek. Namun, kelemahan dari metode ini yaitu peserta didik tidak diajarkan strategi pembelajaran yang dapat menjadi alat bantu peserta didik dalam memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri, yang mana hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu pembelajaran. (Surahmawan dkk, 2021:95-96)

Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara penyampai pesan dari pengirim kepada penerima yang mana dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pengertian tersebut sesuai dengan penelitian Ruth Lautfer yang dikutip oleh Talizaro Tafonao (2018 : 103) yang menyatakan bahwa, media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran guna menarik perhatian peserta didik, meningkatkan kreativitas peserta didik, dan sebagai penyampai materi pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada Maret 2025 di TPA Hidayatuttholab Kelurahan Sumurboto Kecamatan Tembalang ditemukan kenyataan yang berlangsung di lapangan yakni bahwa pendidik belum bisa

menggunakan teknologi dengan baik. Karena disayangkan sekolah kekurangan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang interaktif. Media yang digunakan yakni buku materi kemudian menjelaskannya kepada Santri. Metode yang dipakai pendidik di dalam kelas yakni ceramah dan tanya jawab. Melalui penerapan metode ceramah, terdapat sejumlah Santri yang tidak fokus pada penyampaian materi oleh pengajar. Pada waktu diskusi dan tanya jawab, tidak semua Santri interaktif pada kegiatan pembelajaran, melainkan hanya segelintir Santri yang menunjukkan keterlibatan aktif, sementara yang lainnya memilih untuk tetap diam. Dari pengamatan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa jika pemakaian metode ceramah saja cenderung hanya menjadikan peserta didik merasa bosan di kelas, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman materi oleh Santri.

Salah satu cara penggunaan media pembelajaran agar tidak selalu menggunakan metode ceramah saja yaitu kita bisa menggunakan pendidikan teknologis. Dengan adanya pendidikan teknologis pembelajaran akan lebih menarik apalagi di dunia yang sekarang serba teknologi. Pendidikan teknologi diantaranya audio visual seperti televisi, radio, kaset audio, VCD, CD interaktif, bahkan komputer dengan jaringan internet sebagai media interaktif. Diharapkan dengan adanya pemanfaatan media teknologi ini peserta didik dapat merangsang pikiran, menambah minat belajar, menambah kreatifitas peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar yang inovatif dan lebih bervariasi adalah *Wordwall* Putri (2020:69). Media ini

merupakan media yang berbentuk Platform yang memiliki banyak variasi permainan diantaranya, kuis, kartu acak, crossword dan lain sebagainya. Media *Wordwall* bisa berupa tulisan konsep inti pembelajaran dengan tambahan gambar, diagram, atau obyek nyata dengan ukuran yang bisa dibaca Santri dengan jelas dari seluruh jarak dan posisi Santri di dalam kelas.

Perlu adanya suatu media yang bisa mengangkat motivasi peserta didik untuk tetap fokus dalam pembelajaran dan tetap terjamin yaitu dengan penggunaan media pembelajaran berbasis e-learning, e-learning merupakan contoh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat digunakan untuk mempermudah suatu proses pembelajaran. Salah satu jenis e-learning yaitu *Wordwall*. Dengan ini peneliti menggunakan media aplikasi *Wordwall* yang sangat mudah digunakan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik. Dalam kegiatannya dengan menggunakan media aplikasi *Wordwall* dapat diakses oleh peserta didik secara individual atau melalui bimbingan guru. Dan aplikasi ini termasuk aplikasi evaluasi pembelajaran online. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran menggunakan daring sehingga memotivasi dalam belajarnya semakin bertambah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil Judul Penelitian tentang “Pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* sebagai evaluasi pembelajaran pada santri TPA Hidayatuttholab Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Semarang Tahun 2024.

Diharapkan dengan di gunakan media ini, Santri mampu untuk menguasai materi dengan lebih mudah sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Santri.

B. Rumusan Masalah.

Dalam penenlitian ini dapat penulis rumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* pada santri TPA Al-Hijrah kecamatan banyumanik kelurahan sumurboto tahun 2024?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada santri TPA Al-Hijrah kecamatan banyumanik kelurahan sumurboto 2024?
3. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* sebagai evaluasi pembelajaran santri TPA Al-Hijrah kecamatan banyumanik kelurahan sumurboto?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* pada santri TPA Al-Hijrah Kecamatan Banyumanik Kelurahan Sumurboto tahun 2024/2025?
2. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pada santri TPA Al-Hijrah Kecamatan Banyumanik Kelurahan Sumurboto 2024/2025?
3. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* sebagai evaluasi pembelajaran santri TPA Al-Hijrah Kecamatan Banyumanik Kelurahan Sumurboto?

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat teoritis :
 - a. Diharapkan penulis mendapatkan langsung untuk menerapkan media *Wordwall* sebagai media pembelajaran
 - b. Dapat menjadi sarana pengetahuan tentang media aplikasi *Wordwall*
2. Manfaat praktis, diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran ini proses pembelajaran akan lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, dan meningkatkan siap positif peserta didik untuk berfikir kritis dan sistematis dalam usaha memahami materi dan membantu peserta didik fokus dalam mengulas kembali materi dari pembelajaran daring pada kegiatan penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian terdahulu.

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan sekaligus untuk melihat penelitian ini, maka perlu dilihat penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan. Adapun penelitian hampir mirip dengan penelitian ini adalah :

1. Andini dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Santri pada Materi Sistem Periodik Unsur. Syarif Hidayatullah Jakarta” media skripsi (2022). Menjelaskan bahwa *Wordwall* menyajikan pembelajaran dengan cara yang interaktif, menarik, dan berbasis permainan (game-based learning) sehingga siswa lebih termotivasi, tidak cepat bosan, dan lebih mudah memahami materi. Hal ini mendukung teori bahwa media pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap capaian akademik mereka.

Perbedaan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran *Wordwall* dengan peneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* terletak pada fokus kajiannya. Penelitian pengaruh lebih menekankan pada seberapa besar *Wordwall* memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian pemanfaatan lebih menyoroti bagaimana *Wordwall* digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk

efektivitas, kemudahan, serta respon siswa terhadap media tersebut. Adapun kesamaan terletak pada *Wordwall* memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.

2. Maghfiroh, K. dalam jurnalnya yang berjudul Penggunaan media *Wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada Santri Kelas IV MI Roudlotul Huda. Jurnal Profesi Keguruan (2018). Menjelaskan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada Siklus I, ketuntasan belajar baru mencapai 33,3% (3 dari 9 siswa). Pada Siklus II meningkat menjadi 66,7% (6 dari 9 siswa). Sedangkan pada Siklus III, semua peserta didik berhasil mencapai ketuntasan belajar 100%. Peningkatan ini terjadi karena guru semakin terampil menggunakan *Wordwall*, sehingga pembelajaran Matematika menjadi lebih menarik, memotivasi, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Perbedaan penelitian dengan peniliti terletak pada penelitian menggunakan media *wordwall* dilakukan untuk materi Perbedaan penelitian terletak pada mata pelajaran yang dikaji. Penelitian sebelumnya memanfaatkan media *Wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian penulis berfokus pada penerapan media *Wordwall* dalam pembelajaran Fiqih. Dengan demikian, meskipun sama-sama menggunakan media *Wordwall*, objek kajian dan konteks pembelajaran yang diteliti berbeda. Adapun kesamaan terletak pada penggunaan media *Wordwall* adalah sama-sama terbukti menarik perhatian

peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan.

3. Tafonao, T. dalam jurnalnya yang berjudul Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Jurnal komunikasi pendidikan (2018). Menjelaskan Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan media pembelajaran sebagai sarana penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran berfungsi menyalurkan pesan sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, dan minat peserta didik. Tanpa media, proses belajar mengajar akan sulit, materi menjadi monoton, siswa cepat bosan, sulit memahami pelajaran, dan kesulitan menangkap penjelasan guru. Oleh karena itu, guru/dosen perlu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, baik di dalam maupun di luar kelas, agar pembelajaran lebih menarik, efektif, dan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

Perbedaan penelitian terletak pada ruang lingkup kajian. Penelitian sebelumnya membahas secara umum tentang macam-macam media pembelajaran beserta perannya dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, peneliti lebih fokus pada satu jenis media, yaitu Wordwall, sebagai sarana pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun kesamaanya adalah sama-sama menekankan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran secara optimal, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan mendukung tercapainya kompetensi peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Sardiman, dalam Hasan dkk (2021 : 27 – 28) Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada *Santri* untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan *Santri* dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan menunjukkan bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Secara implisit dikatakan bahwa media pembelajaran mencakup alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi isi bahan ajar. Pengertian “media” dan “pembelajaran” berdasarkan tujuan, bahwa kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah adalah sarana, sedangkan kata belajar diartikan sebagai suatu keadaan yang diciptakan untuk membuat seseorang berbuat sesuatu kegiatan belajar. Media pembelajaran lebih menekankan pada posisi media sebagai wahana

untuk menyalurkan pesan atau informasi dan belajar untuk mengkondisikan seseorang belajar (Prasasti dkk, 2019:481).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar untuk menyampaikan informasi ke pada penerima informasi (Santri) dari pengantar informasi (guru) yang membantu akan membantu proses pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Rasagama 2020 dalam Yuda dkk (2021 : 543) beberapa manfaat dari media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik yaitu antara lain motivasi belajar peserta didik akan tumbuh dengan pembelajaran yang lebih menarik perhatian, memungkinkan peserta didik lebih memahami maknanya dan menguasai bahan pembelajaran serta dapat mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik juga tidak bosan dan selain itu guru tidak kehabisan tenaga dengan adanya metode mengajar yang bervariasi dan tidak semata-mata komunikasi verbal oleh guru, peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar dan beraktivitas misalnya seperti mengamati, mempraktikkan, mendemonstrasikan, memerankan dan sebagainya.

Menurut Cahyono (2015 : 103) bahwa media pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- a) Dapat memperjelas tampilan penyajian pesan agar mudah dipahami dan tidak terlalu verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

- b) Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indera, seperti objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, atau model.
- c) Dapat dengan mudah menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi sehingga dapat menimbulkan Hasrat untuk belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara *Santri* dengan dunia realita.
- d) Dapat dengan mudah menggunakan media pembelajaran dengan tepat sehingga guru dapat mengatasi kesulitan-kesulitan akibat perbedaan sifat, lingkungan.

Hal ini sama seperti penjelasan Elmunsyah dkk (2019 : 2) bahwa kegunaan media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a) *Santri* mampu memahami konsep bahan ajar yang lebih baik melalui pembelajaran yang interaktif.
- b) Pembelajaran menggunakan teknologi tidak membutuhkan banyak dana, untuk bahan ajar secara fisik.
- c) *Santri* dapat mengakses bahan ajar kapanpun dan dimanapun mereka berada.
- d) Pengguna media pembelajaran online akan memungkinkan pembelajaran seumur hidup, mudah untuk mengingat sejak lama, dan terintegrasi dengan media akses lain melalui internet.
- e) Pembelajaran media pembelajaran online membantu *Santri* berpikir kritis.

c. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Perkembangan media pembelajaran saat ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu perkembangan teknologi. Sehingga menyebabkan munculnya berbagai jenis media pembelajaran yang bisa dikelompokkan berdasarkan kesamaan ciri, karakteristik dari media tersebut.

Beberapa media pembelajaran yang dikelompokkan menjadi beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

1) Media Visual

Media Visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatan. Jadi media visual ini tidak dapat di gunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat di gunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat di gunakan dengan indera pengelihatan saja.

Macam-macam media visual :

- a) gambar atau foto
- b) Peta konsep
- c) Diagram
- d) Diagram

- e) Poster
- f) Peta atau globe

Kelebihan dan kekurangan media visual

Kelebihan :

- a) Dapat di analisis lebih mudah, selain itu media visual juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan juga membuat peserta didik untuk berfikir lebih kritis, dan juga materi yang disajikan dengan menggunakan media visual akan lebih mudah diingat oleh peserta didik.
- b) Dapat mengatasi keterbatasan pengetahuan yang di miliki oleh peserta didik.
- c) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru untuk belajar.
- d) Meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi yang di sajikan dengan menggunakan media visual.
- e) Mudah untuk diaplikasikan.
- f) Tahan lama sehingga peserta didik dapat membaca atau melihatnya berkali kali.

Kekurangan :

- a) Kurang praktis dalam penggunaanya.
- b) Hanya berupa gambar dan tulisan saja sehingga media ini tidak dapat di terapkan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, salah

satunya adalah tunanetra. Media ini tidak dilengkapi dengan suara jadi kurang menarik.

- c) Biaya produksi cukup mahal karena sebelum menggunakan media ini harus menyatak atau membuat dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.

2) Media audio

Media Audio adalah atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja. Karena media ini hanya berupa suara. Macam – macam media audio :

- a) Laboratorium bahasa
- b) Radio
- c) Alat perekam pita magnetik

Kelebihan dan kekurangan media audio:

Kelebihan :

- a) Biaya yang harus dikeluarkan hanya sedikit (harganya murah)
- b) Media mudah dibawa dan di pindahkan, sehingga mudah dalam penggunaanya.
- c) Materi dapat diputar kembali

- d) Dapat merangsang keaktifan pendegaran peserta didik, dan juga dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.

Kekurangan:

- a) Media ini bersifat abstrak karena hanya berupa suara saja sehingga pada hal hal tertentu juga memerlukan bantuan visual.
- b) Karena media audio ini bersifat abstrak pemahaman pengertiannya hanya bisa di kontrol melalui kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat.
- c) Media ini akan berhasil jika diterapkan bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.
- d) Media ini tidak dapat diterapkan oleh peserta didik yang berkebutuhan khusus lebih tepatnya bagi mereka yang tidak bisa mendengar (tuna rungu)

3) Media audio visual

Visual Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran

dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar. Macam – macam media audio visual, media audio visual dibagi menjadi 2 :

- a) Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti televisi, video kaset, film bersuara.
- b) Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda seperti film bingkai suara.

Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Kelebihan :

- a) Pemakaian tidak terikat waktu
- b) Sangat praktis dan menarik
- c) Harganya relative tidak mahal, karena bisa digunakan berkali-kali
- d) Menghemat waktu dan video atau film dapat diputar kembali.

Kekurangan :

- a) Jika memutar film terlalu cepat, Santri tidak dapat mengikuti
- b) Untuk media film bingkai suara, harus memerlukan ruangan yang gelap
- c) Untuk media televise, tidak bisa dibawa kemana – mana karena cenderung ditempat tertentu.
- d) Membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus dalam menyajikan atau membuat media belajar audio visual, karena media ini berupa

suara dan gambar-gambar, baik gambar bergerak maupun diam. Oleh karena itu pembuatan media ini cenderung lebih rumit dibandingkan dengan menggunakan media visual dan media audio.

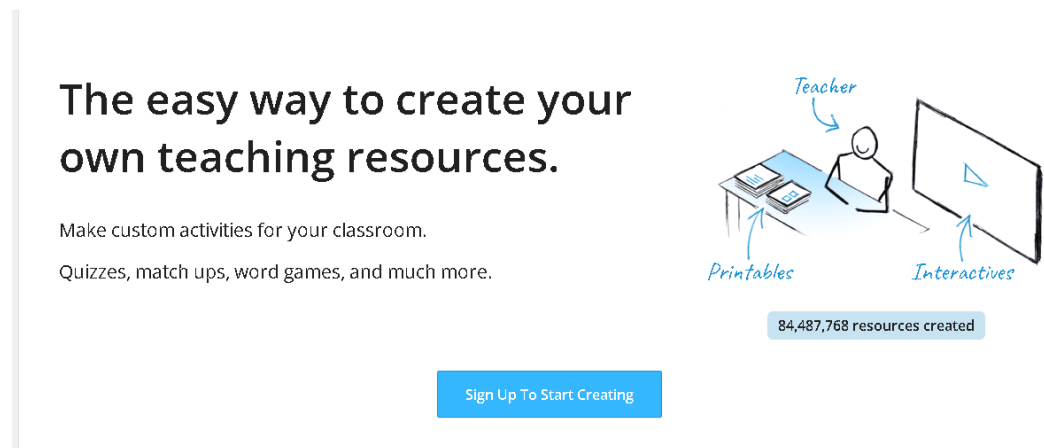
2. *Wordwall*

a. Pengertian *Wordwall*

Wordwall adalah sebuah aplikasi yang menarik pada *browser*. Aplikasi ini khusus bertujuan sebagai sumber belajar, media, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi murid. Di dalam halaman *Wordwall* juga disediakan contoh-contoh hasil kreasi guru sehingga pengguna baru mendandapatkan gambaran akan berkreasi seperti apa. *Wordwall* dapat diartikan *web* aplikasi yang kita gunakan untuk membuat games berbasis kuis menyenangkan. *Web* aplikasi ini cocok buat merancang dan mereview sebuah penilaian pembelajaran. (Idzi'Layyinnati, 2021 : 5)

Wordwall adalah media pembelajaran berbasis web yang berupa game sederhana dimana peserta didik diajak untuk mengikuti perintah yang ada dan memilih jawaban yang benar dengan cara mengklik objek yang ditentukan. dimana aplikasi ini terbilang cukup mudah untuk digunakan dan dapat digunakan dengan mudah oleh peserta didik dan juga pendidik (Minarta dkk, 2022 : 192). Berikut merupakan

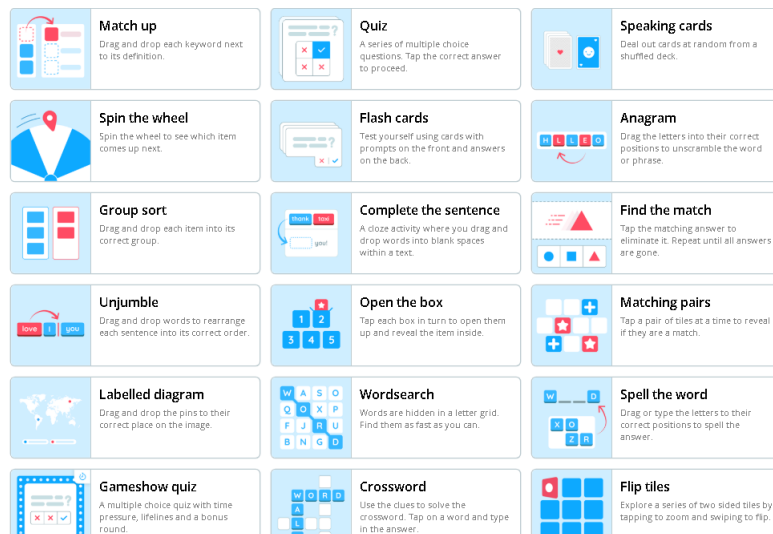
Gambar 2. 1 Tampilan Awal Platform *Wordwall*



Gambar diatas merupakan gambar tampilan awal Platform *Wordwall* yang menunjukkan beberapa bagian seperti home, Features, Log in, Sign Up dan pilihan bahasa yang bisa digunakan untuk platform tersebut.

b. Fitur-Fitur *Wordwall*

Wordwall merupakan aplikasi berbasis web yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran melalui fitur interaktif seperti quiz, random card crossword dan bentuk aktivitas lainnya. Keunggulan utamanya terletak pada fleksibilitas serta variasi media yang ditawarkan, sehingga pembelajaran menjadi menarik, adaptif terhadap gaya belajar siswa, serta dapat dimanfaatkan untuk evaluasi, latihan mandiri, maupun kegiatan pemantik motivasi belajar, Fitur-fitur tersebut dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:

Gambar 2. 2 Fitur -Fitur *Wordwall*

Gambar di atas memperlihatkan fitur-fitur *Wordwall* diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Match Up*, Santri diminta untuk menyeret kemudian melepas setiap kata kunci disamping definisinya.
- 2) *Quiz*, Santri diminta untuk menyelesaikan soal sesuai waktu yang telah diberikan dengan memilih jawaban yang benar dan kemudian dilanjutkan dengan soal erikutnya.
- 3) *Random Wheel*, Santri diminta memutar roda yang akan memunculkan gambar. yang akan memunculkan gambar. Kemudian Santri mendeskripsikan gambar atau jawaban atas pertanyaan telah dipilih dari roda yang diputar tadi.

- 4) *Missing word*, Santri diminta untuk mengisi kolom yang kosong pada kalimat atau paragraf dengan cara menyeret jawaban yang benar ke dalam kolom yang kosong.
- 5) *Group Sort*, permainan ini meminta Santri untuk menyeret dan melepaskan setiap item ke dalam grup yang benar
- 6) *Matching Pairs*, Santri diminta untuk memilih jawaban yang cocok dengan pernyataan atau pertanyaan yang muncul digambar dengan cara mengetuk jawaban yang benar kemudian dibuang secara berulang-ulang agar semua jawaban hilang.
- 7) *Unjumble*, cara Santri diminta untuk memilih meminta Santri menyortir kalimat yang mendalangi kotak-kotak kata atau ungkapan ke dalam permintaan kalimat atau bagian yang benar.
- 8) *Random Cards*, Santri diminta untuk memperhatikan permainan ini meminta Santri untuk memperhatikan jawaban atas pertanyaan yang muncul dari kartu tidak beraturan yang ditampilkan.
- 9) *Find the Match*, Santri diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan pernyataan atau pertanyaan dengan cara mengetuk jawaban yang tepat untuk membuangnya berulang-ulang sampai semua jawaban hilang.
- 10) *Open the Box*, Santri diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan pernyataan berupa gambar atau pertanyaan dengan cara membuka kotak-kotak yang tersedia satu per satu dan kemudian memilih jawaban yang benar sesuai dengan yang ada di dalam wadah.

- 11) *Anagram*, Santri diminta untuk untuk menyeret huruf ke posisi yang benar sehingga merangkai kata yang benar.
- 12) *Labelled Diagram*, Santri diminta untuk mencari nama dari grafik atau gambar. Biasanya digunakan untuk mengenali gambar dengan cara merelokasi pin/nama atau komponen jawaban ke kanan pada gambar.
- 13) *Gameshow Quiz*, Santri diminta untuk mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah diberikan.
- 14) *Wach-a-mole*, Santri diminta menjawab pertanyaan dengan cara memukul beberapa tikus yang memberikan jawaban yang benar ketika mereka muncul dari pembukaan.
- 15) *True or False*, Santri diminta untuk menjawab pernyataan yang diberikan dengan memilih di antara dua jawaban, khususnya artikulasinya benar atau salah.
- 16) *Ballon Pop*, Santri diminta untuk meletuskan balon ke masing-masing kata kunci yang cocok dengan definisinya.
- 17) *Maze Chase*, Santri diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cara mengelak labirin kemudian, langsung menuju zona jawaban yang benar sambil menjauh dari musuh.
- 18) *Airplane*, Santri diminta untuk mengarahkan pesawat ke kunci jawaban yang benar dan menghindari jawaban yang salah.

c. Karakteristik *Wordwall*

Beberapa karakteristik media pembelajaran *Wordwall* antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingkat Kesulitan atau level dapat disesuaikan dengan *Santri*. Pada media pembelajaran *Wordwall* ada berbagai tingkat kesulitan yang berhubungan dengan level yang berbeda, semakin tinggi levelnya, semakin tinggi tingkat kesulitan tesnya.
- 2) Menarik dan menyenangkan, dapat membuat *Santri* lebih semangat dalam menjawab soal-soal sehingga dapat mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan mereka.
- 3) Menambah pengalaman *Santri*, mereka dapat mencoba memainkan permainan yang banyak dan mungkin dapat merasakan kalah atau gagal, tetapi mereka akan terus mengulangi dan mencoba untuk bermain dengan game itu lagi.
- 4) Bisa dimainkan secara sendirian.

d. Cara Mengakses *Wordwall*

Terdapat beberapa cara untuk mengakses *Wordwall*, yaitu untuk admin (guru) dan untuk peserta (*Santri*). Admin dapat mengakses *Wordwall* melalui <https://Wordwall.net/> dan untuk peserta dapat mengakses *Wordwall* melalui link yang telah dibagikan salah satunya melalui link berikut <https://Wordwall.net/resource/16833746>. Adapun Langkah-langkah dalam mengakses *Wordwall* sebagai berikut :

- 1) Silahkan masuk pada laman berikut <https://Wordwall.net/> kemudian klik Log in pada menu di kanan atas. Lalu kita akan diarahkan pada halaman Log in. Berikut merupakan Gambar yang menunjukkan tampilan pilihan untuk Log In ke Platform.

Gambar 2. 3 Log in ke Platform



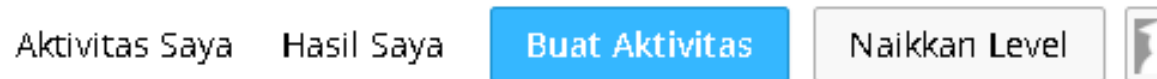
- 2) Masuk menggunakan account yang telah dibuat dengan cara memasukkan email dan passwordnya. Berikut merupakan Gambar yang menunjukkan Menu Log In.

Gambar 2. 4 Menu Log In

3) Klik pada menu Aktivitas Saya pada menu disebelah kanan atas.

Berikut merupakan Gambar yang menunjukkan Tampilan Menu.

Gambar 2. 5 Tampilan Menu

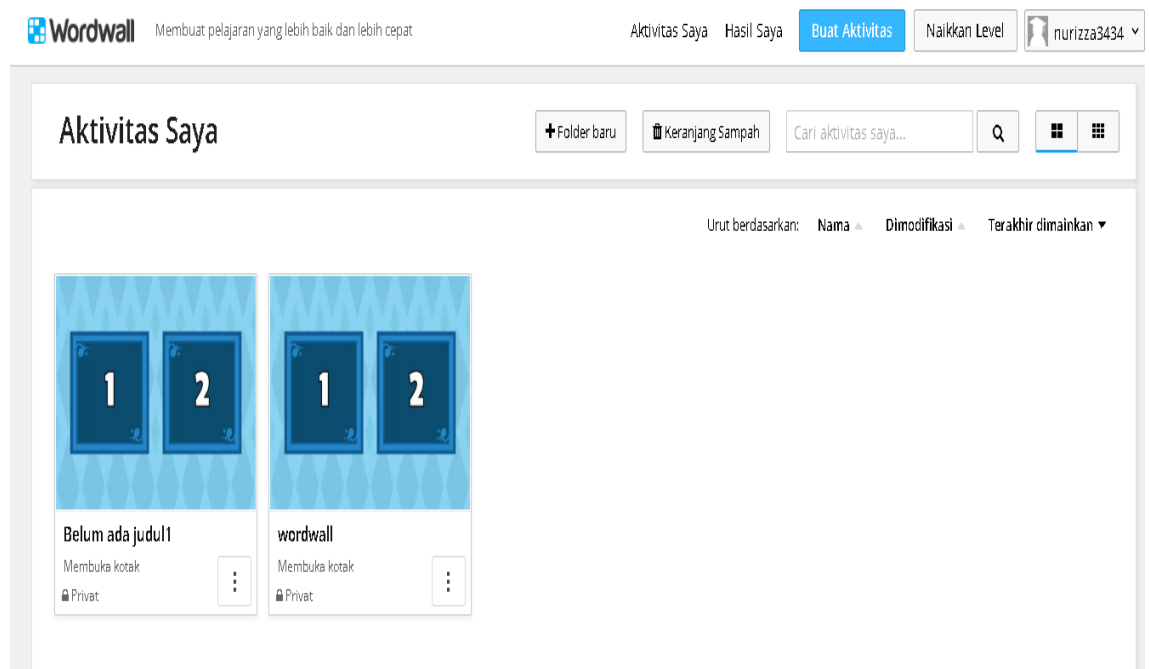


4) Tampilan laman daftar kuis yang sudah dibuat akan muncul. Kemudian

pilih kuis mana yang akan dimainkan oleh peserta.berikut merupakan

Gambar yang menunjukkan tampilan Aktivitas soal yang telah dibuat.

Gambar 2. 6 Tampilan Aktivitas

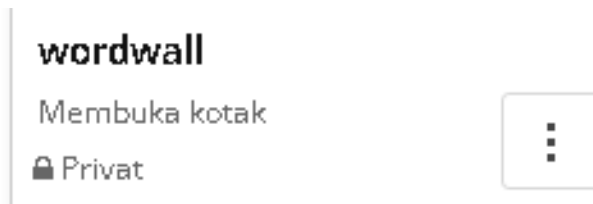


5) Setelah memilih soal yang akan dimainkan oleh Santri klik titik 3 pada

sebelah kanan bawah soal. Berikut merupakan Gambar yang

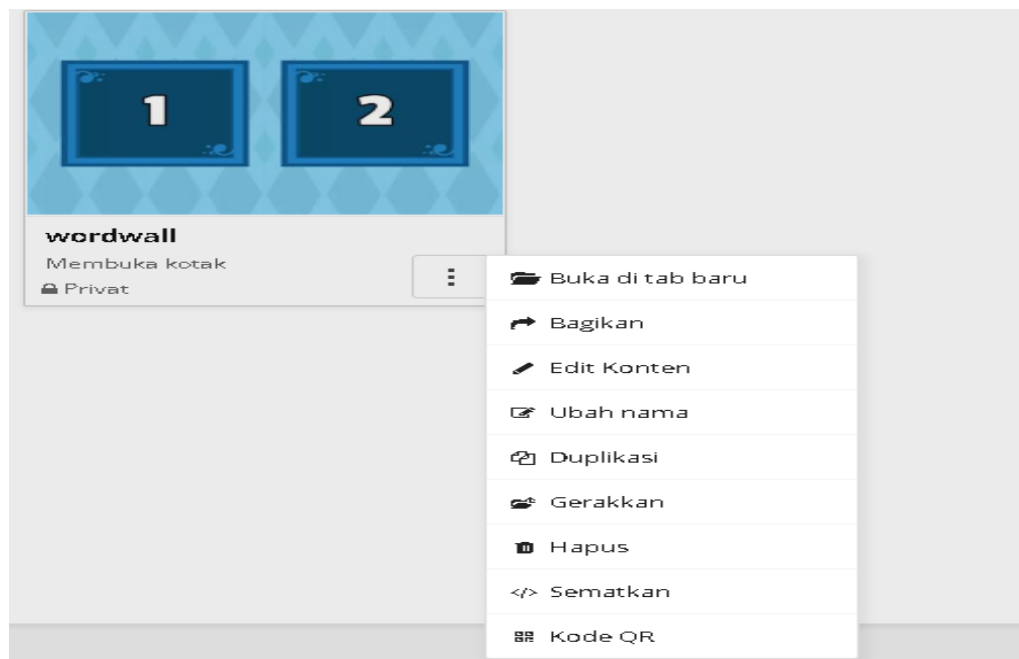
menunjukkan Tampilan Aktivitas soal yang telah dibuat.

Gambar 2. 7 Aktivitas Soal yang telah di buat



- 6) Kemudian klik bagikan. Berikut merupakan Gambar yang menunjukkan beberapa pilihan alat bantu yang dapat digunakan terutama pada pilihan bagikan.

Gambar 2. 8 Pilihan Alat Bantu



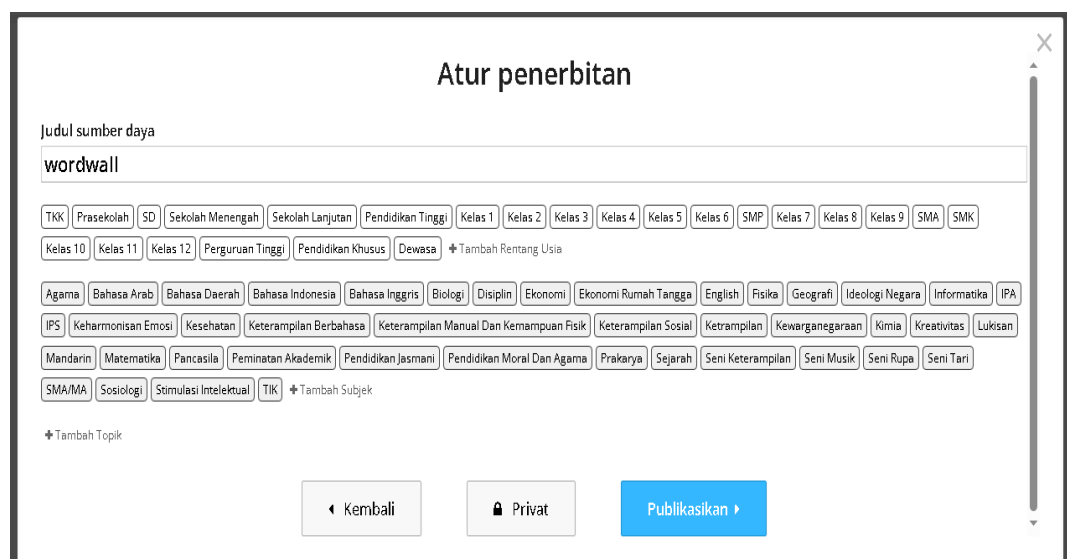
- 7) Selanjutnya setelah memilih bagikan maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini. Selanjutnya klik bagikan halaman. Berikut merupakan Gambar yang menunjukkan tampilan pilihan bagikan halaman.

Gambar 2. 9 Tampilan pilihan bagikan halaman



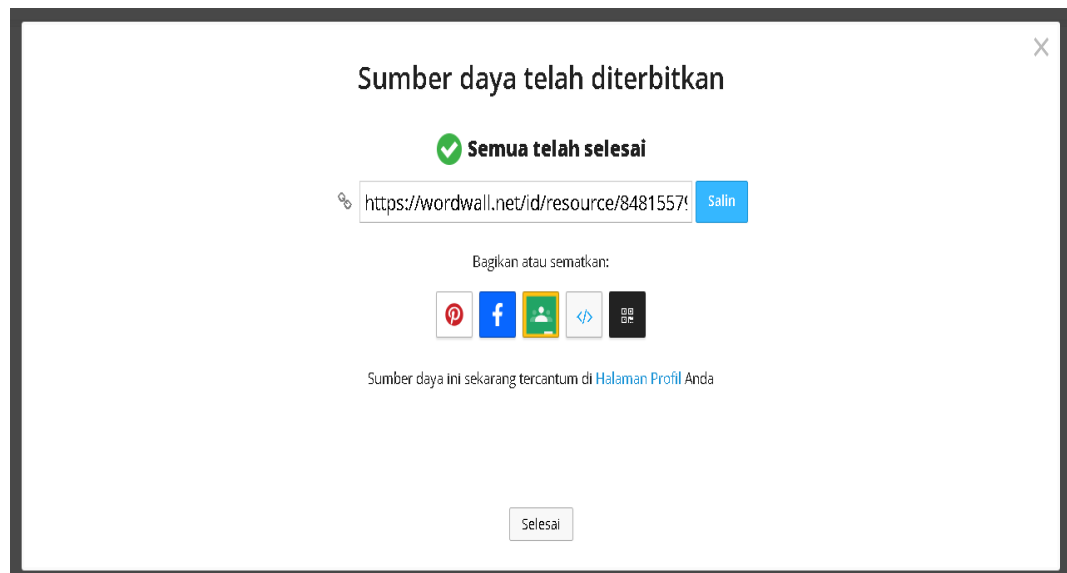
8) Selanjutnya setelah memilih share maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini. Selanjutnya klik publikasikan. Berikut merupakan Gambar yang menunjukkan tampilan pilihan Publikasikan.

Gambar 2. 10 tampilan pilihan publikasi



- 9) Kemudian salin link dan klik selesai. Berikut merupakan Gambar yang menunjukkan tampilan Link yang dapat di bagikan.

Gambar 2. 11 Tampilan Link



- 10) Setelah itu guru bisa membagikan link yang telah di copy. dan Selanjutnya Santri mengklik link yang sudah dibagikan. Maka akan muncul tampilan awal seperti Gambar dibawah ini.

Gambar 2. 12 Tampilan awal *Wordwall*



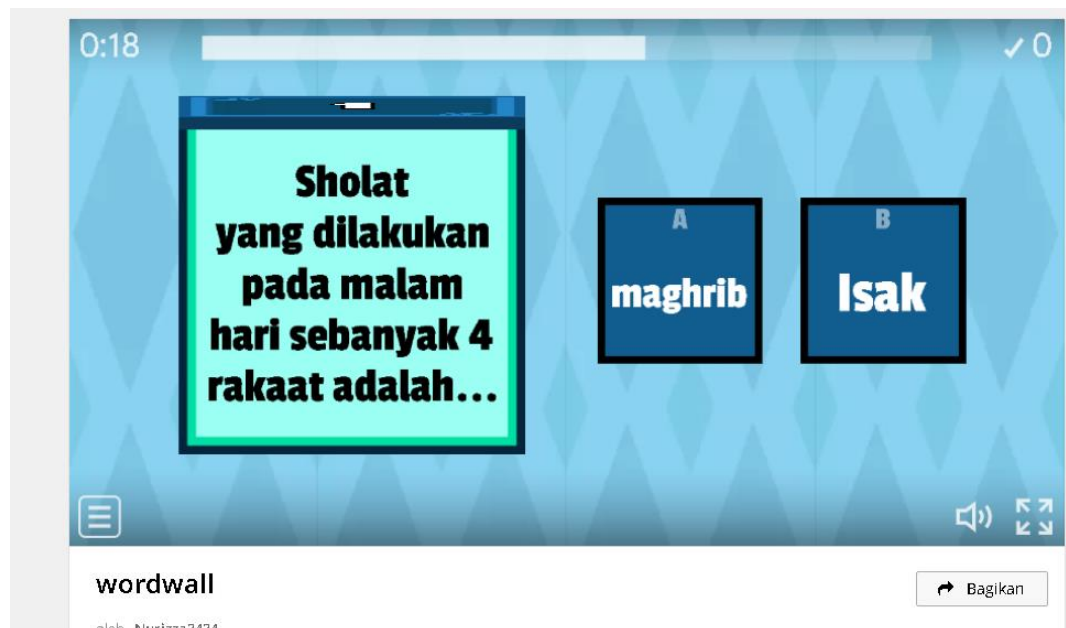
- 11) Kemudian Santri mengklik mulai untuk memulai permainan. Maka soalpun akan muncul. Pada tampilan soal dapat dilihat bahwa di pojok kiri terdapat tampilan waktu pengerjaan soal. Sebelah kanan atas terdapat gambar “√” yang menandakan banyaknya soal yang benar dijawab dan angka disebelah kiri menunjukkan waktu yang dikerjakan. Seperti dibawah ini.

Gambar 2. 13 Tampilan soal *Wordwall*



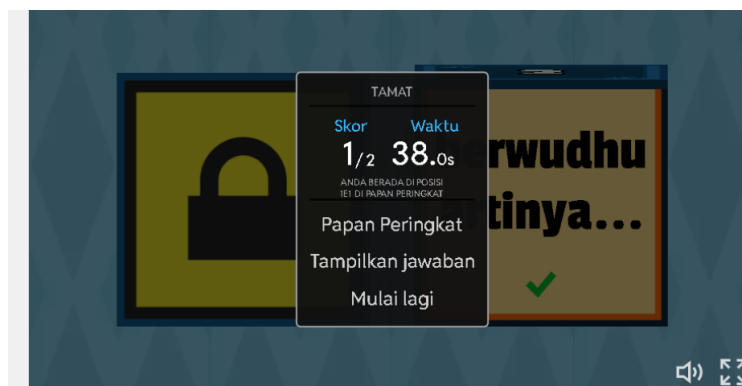
- 12) Selanjutnya Santri mengerjakan soal yang muncul dan memilih jawaban A atau B. Gambarseperti dibawah ini.

Gambar 2. 14 Tampilan soal dan jawaban



- 13) Selanjutnya setelah Santri mengerjakan soal yang muncul. Setelah selesai menjawab semua soal maka akan muncul Gambar seperti dibawah ini. Kemudian Santri mengklik Papan Peringkat.

Gambar 2. 15 Tampilan setelah selesai mengerjakan



- 14) Kemudian setelah memilih leaderboard maka akan muncul Gambar seperti dibawah ini. Santri menulis nama dan klik enter.

Gambar 2. 16 tampilan *leaderboard* Wordwall

- 15) Terakhir akan muncul urutan nama teratas dan jumlah waktu penyelesaian di mulai dari yang tertinggi di lanjutkan dengan waktu tercepat pengerjaan. Seperti Gambar dibawah ini.

Gambar 2. 17 Tampilan papan peringkat



e. Kelebihan *Wordwall*

Media pembelajaran memiliki kelemahan dan juga kelebihan. Adapun kelemahan dari aplikasi *Wordwall* yaitu ada banyak model dari aplikasi *Wordwall* yang dapat membuat pengguna aplikasi ini kebingungan dan untuk menghindari kebingungan pembuat harus kreatif dan berperan aktif dalam menafsirkan makna dari permainan itu sendiri serta dari segi teknis, aplikasi ini perlu di akses secara online sehingga membutuhkan koneksi internet. Menurut Maghfiroh (2018 : 65-66) beberapa kelebihan dari media pembelajaran *Wordwall* antara lain sebagai berikut :

- 1) Gratis untuk pilihan dasar dengan beberapa template.
- 2) Game ini dapat dikirimkan secara langsung melalui Whatsapp, Google Classroom maupun aplikasi lainnya.
- 3) Software ini menawarkan banyak jenis permainan seperti, crossword, quiz, random cards (kartu acak) dan masih banyak lainnya.
- 4) Kelebihan lainnya yaitu, permainan yang telah dibuat bisa dicetak dalam bentuk PDF, jadi akan memudahkan bagi Santri yang mempunyai kendala pada jaringan.
- 5) *Wordwall* dapat memudahkan Santri memahami materi pelajaran melalui daring, serta mudah digunakan guna mengetahui bagaimana prestasi belajar Santri.
- 6) *Wordwall* cocok digunakan untuk mengavaluasi pembelajaran dan memberikan stimulasi kepada Santri.

3. Evaluasi

a. Definisi Evaluasi

Beberapa pengertian tentang evaluasi sering dikemukakan oleh beberapa ahli seperti: Lessinger Carmichael, (1981: 374), mendefinisikan evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai.

Mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.

Mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program

b. Tujuan Pelaksanaan Evaluasi

Pendidikan Secara khusus, tujuan pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui kadar penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif.

Dalam pendidikan, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor) ketimbang aspek kognitif.

Menurut Elis dkk (2015 : 11-12) tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang secara garis besarnya meliputi empat hal, yaitu:

1. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
2. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
3. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
4. Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta khalifah Allah SWT.

Keempat kemampuan dasar tersebut dijabarkan dalam beberapa klasifikasi kemampuan teknis, yaitu:

1. Sejauh mana loyalitas dan pengabdianya kepada Allah dengan indikasi-indikasi lahiriah berupa tingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Sejauh mana peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agamanya dan kegiatan hidup bermasyarakat, seperti akhlak yang mulia dan disiplin.
3. Bagaimana peserta didik berusaha mengelola dan memelihara serta menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya, apakah ia merusak ataukah memberi makna bagi kehidupannya dan masyarakat di mana ia berada.

4. Bagaimana dan sejauh mana ia memandang diri sendiri sebagai hamba Allah dalam menghadapi kenyataan masyarakat yang beraneka ragam budaya, suku dan agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive and snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dan generalisasi Anggito dkk (2018 : 8). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan nomor/angka-angka. Penelitian kualitatif menekankan proses bukan hanya tertumpu pada hasil atau produk. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif (Rukajat, A, 2018 : 6).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang penelitian psikologi pendidikan (Sugiyono, 2013 : 13)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di TPA Hidayatuttholab kelurahan sumurboto kecamatan banyumanik semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan maret tahun pelajaran 2025.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subjek dari sumber data yang diperoleh. Adapun sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (tambahan), yaitu:

1. Primer

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, karena sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. (Pramiyati dkk, 2017 : 680). Data primer merupakan sumber utama dan komponen terpenting data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya, di mana dalam proses pengumpulannya dapat melalui angket, wawancara, dan observasi (Siyoto, 2015: 67-68). Sumber data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung

(Purwanza, 2022: 12). Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini pengumpulannya melalui wawancara dengan informan dan observasi.

Sumber data yang diambil langsung dari obyek penelitian yaitu kepala tpa hidayatuttholab, guru tpa hidayatuttholab dan peserta didik tpa hidayatuttholab kelurahan sumurboto kecamatan banyumanik

2. Sumber Data Sekunder (Tambahan).

Sumber data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau pihak kedua, misalnya seperti sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan (Purwanza, 2022: 12).

Menurut Adetya dkk (2024: 26), sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Sumber data sekunder didapatkan dengan memanfaatkan sumber publikasi pemerintah, buku, situs, artikel, catatan internal sekolah, dan sebagainya. Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi, profil sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, serta data-data lain.

Pemilihan jenis sumber data yang akan digunakan tergantung pada beberapa faktor, seperti tujuan penelitian, kendala waktu dan sumber daya yang ada Purwanza (2022: 12). Pada penelitian ini, penulis menggunakan

subjek penelitian yaitu guru ustadzah pengampu mapel TPA, beberapa Santri TPA.

D. Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penelitian yang dilakukan setelah penulis membangun pemahaman tentang kontribusi penelitian dan menjelaskan tentang dukungan literatur pada aspek penelitian yang akan diamati Jogiyanto (2018: 31). Pengumpulan data harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang tepat atas suatu metode guna mendapatkan data yang sesuai untuk dianalisis lebih lanjut.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan. (Uswatun, 2020 : 25)

Tujuannya observasi yaitu untuk mengidentifikasi secara jelas kondisi lokasi penelitian mulai dari kondisi Santri, kondisi sekolah, fasilitas sekolah, dan aktivitas belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interview dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban. (Fadhallah, 2020 : 2)

Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber, melalui dialog langsung dengan narasumber yaitu Guru mengaji Ibu Sri Sukarsih dan juga Santri TPA Hidayatuttholab, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang keadaan pembelajaran, media pembelajaran Tpa hidayatuttholab kelurahan sumurboto kecamatan Banyumanik

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁷ Dokumentasi pada saat wawancara ataupun observasi berlangsung

dokumentasinya berguna sebagai bukti/ dasar yang tidak dapat disangkal secara hukum untuk membela diri terhadap tuduhan, salah tafsir, dan fitnah (Fitrah, 2017 : 74)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau gambaran profil sekolah

E. Analisa Data

Jogiyanto (2018 : 205) Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data merupakan rangkaian proses memadukan data-data yang diperoleh yang dikonfirmasi dengan landasan teori yang relevan terhadap data penelitian untuk menghasilkan suatu kesimpulan ilmiah.

Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dimana data yang tidak diperlukan ataupun data yang diperlukan harus disimpan dengan baik dan peneliti pun harus bisa memilih data-data yang terbaik

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Moleong (2007 : 148). Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Untuk itu data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi perbandingan nilai santri nantinya akan disajikan secara naratif. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini antara lain :

- a) Penyajian hasil evaluasi
- b) Penyajian hasil wawancara
- c) Penyajian hasil dokumentasi

Dari hasil di atas kemudian disimpulkan berupa data temuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah sebuah deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Jelasnya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah suatu jalinan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis (Wijaya, 2019 : 124)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya TPA Al-Hijrah Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik

TPA Al-Hijrah didirikan pada tahun 2015 sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama anak-anak di lingkungan sekitar. Awalnya, TPA ini dibuka oleh Ibu Sri Sukarsih dengan penuh semangat dan ketulusan, meskipun dimulai dari kondisi yang sangat sederhana. Saat pertama kali berdiri, TPA Al-Hijrah hanya memiliki 10 santri, yang sebagian besar merupakan anak beliau sendiri dan teman-teman dekat anaknya. Dengan niat yang tulus dan dukungan dari lingkungan sekitar, TPA Al-Hijrah terus berkembang hingga menjadi tempat belajar Al-Qur'an yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Beberapa tahun setelah didirikan, TPA Al-Hijrah mulai dikenal oleh masyarakat sekitar. Semangat dan ketulusan dalam mengajar membuat banyak orang tua mempercayakan anak-anak mereka untuk belajar di sana. Jumlah santri pun semakin bertambah seiring waktu, dan suasana belajar menjadi semakin hidup dan menyenangkan. Namun, pada tahun 2020, ketika wabah COVID-19 melanda, kegiatan TPA mengalami tantangan besar. Anak-anak mulai jarang datang karena kekhawatiran

akan penyebaran virus, hingga akhirnya kegiatan TPA Al-Hijrah sempat terhenti sementara untuk menjaga keselamatan bersama.

Setelah wabah COVID-19 mulai mereda, TPA Al-Hijrah kembali dibuka pada tahun 2022 oleh Ustadzah Umi Sri Sukarsih dengan semangat yang tak pernah padam. Pembukaan kembali ini disambut dengan antusias oleh anak-anak dan orang tua, yang rindu akan suasana mengaji dan belajar agama. Perlahan, para santri mulai berdatangan kembali untuk belajar Al-Qur'an seperti sediakala. Namun, jumlah santri di kelas A tidak sebanyak sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh padatnya aktivitas sekolah formal, di mana banyak anak-anak yang sudah kelelahan karena harus belajar hingga sore hari, sehingga belum mampu mengikuti kegiatan TPA secara maksimal.

Sumber Data : Ketua TPA Al Hijrah Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik 2025

b. Visi dan Misi dan Tujuan

1) Visi TPA Al-Hijrah Semarang

Visi TPA Al-Hijrah Semarang adalah “Membentuk Generasi Yang Berakhlak Mulia, Berkualitas, Kreatif.” Indikatornya yaitu:

Visi Misi TPA Al-Hijrah Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dibentuk dari pola pendidikan integral yang Membentuk Generasi Yang Berakhlak Mulia, Berkualitas, Kreatif mengantarkan anak anak menjadi generasi terbaik untuk jamanya

generasi khoirul ummah yang akan menjadi pelita bagi umat. Adapun visi misinya adalah sebagai berikut :

1) Visi

- a) Menjadi generasi Qur’ani yang berakhlak mulia, cinta Al-Qur’an, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari." berarti mencetak generasi yang menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup. Santri diharapkan memiliki akhlak yang baik, mencintai dan dekat dengan Al-Qur’an, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam sikap, ucapan, dan perbuatan mereka di kehidupan sehari-hari.
- b) Menjadi anak yang rajin mengaji, berakhlak baik, dan dicintai Allah. mencetak anak yang gemar belajar dan membaca Al-Qur’an, memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta berusaha menjalani hidup sesuai ajaran Islam agar mendapat ridha dan cinta dari Allah SWT.

2) Misi

Misi TPA Al-Hijrah Semarang adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan untuk mengenal Allah dan para Nabi
- b) Meningkatkan sarana pendidikan yang baik

- c) Meningkatkan nilai nilai islam amal baik dalam kehidupan sehari-hari
- d) Meningkatkan gerakan sholat dan bacaan sholat

Sumber Data : Ketua TPA Al Hijrah Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik 2025

3) Tujuan

Tujuan adalah segala sesuatu yang ingin dicapai, dan untuk mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama antar semua bagian baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

Secara umum, tujuan pendidikan TPA Al-Hijrah adalah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu dengan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut untuk mencapai tujuan tersebut menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Membentuk santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.
- b) Menumbuhkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an dan menjadikannya pedoman hidup sehari-hari.
- c) Membiasakan santri berakhlak mulia sesuai ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

d) Mendorong santri untuk rajin beribadah dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam keseharian.

e) Menyiapkan santri menjadi generasi Qur'ani yang beriman, berilmu, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

c. Profil TPA AL-Hijrah

1. Ketua TPA : Ibu Sri Sukarsih
2. Nama TPA : TPA Al-Hijrah Semarang
3. Status TPA : Swasta
4. Alamat : Jl. Ngesrep timur V Gang Melati No. 31
kecamatan banyumanik kelurahan sumurboto
5. Telepon : 083162266472
6. Tahun Beroperasi : 2015

Sumber Data : Ketua TPA Al Hijrah Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik 2025

d. Data Guru TPA Al-Hijrah

1. Ibu Sri Sukarsih ketua TPA Al-Hijrah pengajar kelas A.
2. Bapak Muhammad Nur Chasan.

Sumber Data : Ketua TPA Al Hijrah Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik 2025

e. Data Santri kelas A TPA Al-Hijrah.

Tabel 4. 1 Data Santri TPA Al-Hijrah

No	Nama	Kelas	JK
1	Desi Anastasya Putri	A	P
2	Fisa Azka Nur Fataya	A	P
3	Nayla Aisya Putri	A	P
4	Putri Delisa	A	P
5	Citra Tania	A	P
6	Chafidoh Nawil Muna	A	P
7	Aida Nadia	A	P
8	Prisilia Putri	A	P
9	Dea Ramadhani	A	P
10	Annisa Dhinda	A	P

Sumber Data : Ketua TPA Al Hijrah Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik 2025

f. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	2
2	Ruang Seni Rebana	1
3	Kantin	1
4	Toilet	1

Sumber Data : Ketua TPA Al Hijrah Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik 2025

2. Penyajian Data

Pemaparan data dari hasil penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang mengacu pada rumusan masalah, sehingga diharapkan jawaban yang di dapatkan mampu menjawab persoalan yang ada

di dalam penelitian ini. Adapaun temuan penelitian terkait ‘Pemanfaatan Media Pembelajaran *Wordwall* sebagai Evaluasi Pembelajaran pada Santri TPA Al-Hijrah Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik ’’ yaitu sebagai berikut

- a. Pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* pada santri TPA Al-Hijrah Kecamatan Banyumanik Kelurahan Sumurboto tahun 2025.

Gambaran tentang pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* pada santri TPA Al-Hijrah dilakukan secara bertahap dan terencana. Proses ini terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap tahap dirancang untuk membentuk suasana belajar yang kondusif. Berikut data terkait ketiga tahapan diatas berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan analisis dokumen yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang di dapatkan, diketahui bahwa TPA Al-Hijrah adalah TPA yang di dalamnya terdapat 2 kelas A maupun B. Dalam konteks. Pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* ini, peneliti memilih untuk fokus pada kelas A yang diampu oleh Ustadzah Sri Sukarsih sebagai guru mata pelajaran fikih yang menggunakan pendekatan *Wordwall* dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan penggunaan pendekatan *Wordwall* dalam pembelajaran *Fikih* di kelas A telah menggunakan modul ajar.

Tahap perencanaan dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru diwajibkan untuk memenuhi administrasi pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Sri Sukarsih selaku Ketua TPA saat wawancara sebagai berikut

“Sebelum melaksanakan pembelajaran, setiap guru wajib menyiapkan administrasi pembelajaran seperti modul ajar. Guru juga kami dorong untuk menyisipkan pendekatan/strategi yang mendukung pengembangan karakter santri. Kami biasanya melakukan supervisi administrasi dan supervisi tindakan kelas secara berkala untuk memastikan bahwa administrasi tersebut benar benar diterapkan dalam pembelajaran di kelas akan tetapi memang harus diakui ada sebagian guru yang administrasinya masih belum sepenuhnya lengkap atau terkadang terlambat dalam menyusun RPP atau modul ajar namun demikian guru guru sudah cukup berpengalaman dan mampu menyampaikan materi dengan baik di kelas dengan memahami karakter siswa dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kami dari pihak sekolah tetap melakukan pendampingan terutama dalam hal administrasi agar kedepan lebih tertib dan sejalan dengan ketentuan yang berlaku” (Wawancara dengan Ustadzah Sri Sukarsih, Kepala TPA Al-Hijrah Tanggal 24 Maret 2025)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak TPA memberikan perhatian serius terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran meskipun juga terdapat kendala dalam hal tersebut guru tetap menunjukkan kompetensi pedagogik dalam praktek mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak sepenuhnya ditentukan oleh administrasi formal, namun juga oleh kemampuan guru dalam membangun interaksi, mengelola kelas, dan menyampaikan materi secara efektif.

Implementasi pendekatan *Wordwall* dalam pembelajaran Fikih ini di latarbelakangi oleh keprihatinan guru terhadap rendahnya fokus dan kesadaran belajar santri dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Guru mata pelajaran Fikih, Ustadzah Sri Sukarsih melihat hal ini sebagai tantangan. Hal yang melatarbelakangi penggunaan pendekatan ini di sampaikan kepada peneliti oleh Ustadzah Sri Sukarsih pada saat wawancara sebagai berikut :

“Dikelas saya melihat anak-anak sering mengantuk bahkan ada yang tertidur saat saya menerangkan pembelajaran. Saya tahu ini bukan karena mereka malas, tetapi karena aktivitas mereka disekolah yang sangat padat, mulai dari bangun pagi untuk berangkat sekolah hingga pulang sore. Saya ingin mereka tetap bisa menyerap pelajaran dengan baik, maka saya coba pendekatan Wordwall agar mereka bisa menerima materi dengan senang bermain dengan handphone nya tetapi juga belajar.” (Wawancara dengan Ustadzah Sri Sukarsih. Guru kelas A Tanggal 25 Maret 2025)

Langkah awal guru sebelum mengajar adalah menyusun perangkat pembelajaran yang dijelaskan pada wawancara berikut ini

“Sebelum pembelajaran, saya menyiapkan perangkat seperti modul ajar yang di dalamnya saya tambahkan kegiatan Evaluasi Wordwall. Misalnya santri-santri mulai merasa bosan dengan metode ceramah, maka saya akan mengganti strategi pembelajaran dengan menggunakan media interaktif seperti Wordwall agar suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan”(Wawancara dengan Ustadzah Umi. Guru kelas A Tanggal 25 Maret 2025)

Pemanfaatan media *Wordwall* terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri dalam pembelajaran. Melalui aktivitas interaktif, santri lebih aktif, antusias, serta merasa pembelajaran tidak monoton, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan

bermakna hal ini disampaikan oleh Ustadzah Sri Sukarsih sebagai guru

TPA Al-Hijrah pada saat wawancara:

“Menurut saya, penggunaan media Wordwall sangat membantu dalam proses pembelajaran. Santri terlihat lebih antusias dan aktif mengikuti kegiatan karena Wordwall menyajikan materi dalam bentuk permainan. Dengan begitu, pembelajaran tidak terasa monoton seperti hanya ceramah saja.”(Wawancara dengan Ustadzah Umi. Guru kelas A Tanggal 25 Maret 2025)

- b. Evaluasi pembelajaran pada santri TPA Al-Hijrah Kecamatan Banyumanik Kelurahan Sumurboto.

Dalam mengimplementasikan pendekatan evaluasi pembelajaran pada santri TPA Al-Hijrah dilakukan secara bertahap dan terencana. Proses ini terdiri dari 3 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap tahap dirancang untuk membentuk suasana belajar yang kondusif. Berikut data terkait ketiga tahapan diatas berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan analisis dokumen yang peneliti lakukan.

Sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru pada dasarnya perlu merancang terlebih dahulu perangkat pembelajaran, salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat guru yang jarang membuat RPP secara lengkap. Meskipun demikian, pembelajaran tetap dapat terlaksana karena guru telah memiliki pengalaman serta pemahaman materi yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peran RPP sangat penting sebagai pedoman, tetapi dalam praktiknya

sebagian guru lebih mengandalkan kebiasaan dan keterampilan mengajar secara langsung seperti pernyataan pada Ustadzah Sri Sukarsih sebagai berikut ini

“informan menyampaikan bahwa sebelum memulai evaluasi, guru terlebih dahulu merancang pembelajaran melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dilakukan agar kegiatan belajar dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Namun demikian, guru juga mengakui bahwa dalam praktiknya masih terdapat kondisi di mana RPP tidak selalu dibuat secara lengkap. Walaupun begitu, pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan baik karena guru sudah memiliki pengalaman, pemahaman materi, serta kebiasaan dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun RPP berfungsi sebagai pedoman penting, faktor keterampilan dan kesiapan guru di kelas juga turut menentukan kelancaran pembelajaran” (Wawancara dengan Ustadzah Umi. Guru kelas A Tanggal 26 Maret 2025)

Evaluasi pembelajaran di TPA dilakukan dengan yang relatif terbatas, yaitu hanya sekitar tiga kali dalam seminggu. Evaluasi ini lebih banyak berfokus pada kemampuan santri dalam membaca, menghafal, serta memahami materi yang telah diajarkan. Meskipun tidak dilakukan setiap hari, evaluasi tetap dianggap efektif karena dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan santri sekaligus menjadi bahan pertimbangan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran selanjutnya melalui pernyataan berikut ini.

“Evaluasi di TPA biasanya kami lakukan sekitar tiga kali dalam seminggu. Bentuknya sederhana, seperti tes hafalan, bacaan, atau tanya jawab seputar materi yang sudah disampaikan. Walaupun tidak setiap hari, menurut kami evaluasi ini cukup untuk melihat sejauh mana santri memahami dan menguasai pelajaran.” (Wawancara

dengan Ustadzah Sri Sukarsih. Guru kelas A Tanggal 26 Maret 2025)

Evaluasi di TPA hanya dilakukan tiga kali dalam seminggu karena aktivitas santri tidak selalu terfokus pada pembelajaran. Pada hari-hari tertentu, santri lebih memilih untuk mengikuti kegiatan mengaji tanpa disertai evaluasi formal. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas jadwal diperlukan agar santri tetap merasa nyaman, sekaligus menjaga keseimbangan antara proses pembelajaran dan praktik ibadah. Dengan demikian, meskipun frekuensi evaluasi terbatas, tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai melalui pengaturan waktu yang menyesuaikan kondisi santri.

*“Evaluasi biasanya kami lakukan hanya tiga kali dalam seminggu, karena anak-anak tidak selalu fokus pada pembelajaran. Ada kalanya mereka hanya datang untuk mengaji saja tanpa disertai kegiatan evaluasi.”
(Wawancara dengan Ustadzah Sri Sukarsih. Guru kelas A Tanggal 26 Maret 2025)*

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa evaluasi di TPA hanya dilakukan tiga kali dalam seminggu. Meskipun frekuensinya terbatas, pembelajaran tetap berlangsung dengan lancar sesuai tujuan yang direncanakan. Santri pun terlihat nyaman dan tidak terbebani, karena selain belajar mereka juga dapat mengikuti kegiatan mengaji dengan suasana yang lebih fleksibel.

- c. Pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* sebagai evaluasi pembelajaran santri TPA Al-Hijrah.

Dalam mengimplementasikan media pembelajaran *Wordwall* pada evaluasi pembelajaran pada santri TPA Al-Hijrah dilakukan secara bertahap dan terencana. Berikut data diatas berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan analisis dokumen yang peneliti lakukan.

Pada awal pembelajaran, guru membuka dengan salam, doa, dan absensi untuk menciptakan suasana religius serta disiplin. Setelah itu, guru melanjutkan pada penyampaian materi agar santri lebih siap menerima pelajaran seperti pernyataan beliau berikut ini.

“Sebelum memulai pembelajaran, biasanya saya membuka dengan salam, memimpin doa bersama, lalu melakukan absensi santri. Setelah itu baru masuk ke penyampaian materi.” (Wawancara dengan Ustadzah Sri Sukarsih. Guru kelas A Tanggal 27 Maret 2025)

Dalam proses penyampaian materi, santri terlihat fokus mendengarkan penjelasan guru dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Hal ini menunjukkan adanya perhatian dan keterlibatan aktif dari santri, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai seperti pernyataan Ustadzah Sri Sukarsih sebagai berikut.

“Ketika saya menyampaikan materi, anak-anak biasanya mendengarkan dengan baik dan mencatat poin-poin penting yang saya jelaskan.” (Wawancara dengan Ustadzah Sri Sukarsih. Guru kelas A Tanggal 27 Maret 2025)

Didukung oleh pernyataan Annisa Dhinda santri kelas A TPA Al-Hijrah sebagai berikut

“Kalau ustadzah menjelaskan, kami mendengarkan lalu menulis catatan supaya tidak lupa dengan materi yang sudah disampaikan.” (Wawancara dengan Annisa Dhinda santri TPA Al-Hijrah kelas A tanggal 27 Maret 2025)

Setelah menyampaikan materi, guru terkadang melakukan evaluasi dengan menggunakan media *Wordwall*. Penggunaan media ini membuat suasana belajar lebih interaktif sehingga santri tidak merasa bosan. Melalui *Wordwall*, evaluasi menjadi lebih menyenangkan, sekaligus tetap mampu mengukur pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari seperti pernyataan Ustadzah Sri Sukarsih sebagai berikut

“Setelah selesai menyampaikan materi, saya kadang memakai Wordwall untuk evaluasi. Tujuannya supaya anak-anak tidak merasa jenuh, karena dengan Wordwall suasana belajar jadi lebih menyenangkan.” (Wawancara dengan Ustadzah Sri Sukarsih. Guru kelas A Tanggal 27 Maret 2025)

Didukung oleh pernyataan Annisa Dhinda santri kelas A TPA Al-Hijrah sebagai berikut

“Kalau evaluasi pakai Wordwall, jadi terasa lebih seru. Kita tidak cepat bosan karena bentuknya seperti permainan, tapi tetap bisa belajar dari soal-soal yang diberikan.” (Wawancara dengan Annisa Dhinda santri TPA Al-Hijrah kelas A tanggal 27 Maret 2025)

Pemanfaatan evaluasi pembelajaran melalui *Wordwall* membuat santri lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Suasana evaluasi yang dikemas secara interaktif menjadikan anak-anak merasa lebih senang dan antusias. Dengan kondisi tersebut, santri lebih mudah menerima serta memahami materi yang disampaikan, karena mereka tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* dengan model permainan kuis dapat meningkatkan efektivitas evaluasi sekaligus membuat pembelajaran lebih bermakna seperti pernyataan Ustadzah Sri Sukarsih sebagai berikut

“Ketika evaluasi menggunakan Wordwall, anak-anak terlihat lebih senang dan antusias. Karena bentuknya seperti permainan kuis, mereka jadi lebih semangat mengikuti pembelajaran dan materinya juga lebih mudah masuk.” (Wawancara dengan Ustadzah Sri Sukarsih. Guru kelas A Tanggal 27 Maret 2025)

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran membuat santri merasa lebih nyaman dan antusias. Media ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif sehingga tidak membosankan. Selain itu, pemanfaatan *Wordwall* melalui handphone juga menunjukkan bahwa TPA mampu mengikuti perkembangan aktivitas belajar di era sekarang, di mana teknologi menjadi bagian dari keseharian santri.

B. Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian ini di dasarkan oleh wawancara dan observasi yang mengacu pada rumusan masalah, sehingga diharapkan jawaban yang di dapatkan untuk menjawab persoalan yang ada di dalam penelitian ini. Adapun penemuan penelitian ‘Pemanfaatan Media Pembelajaran *Wordwall* sebagai evaluasi pembelejaraan pada santri TPA Al-Hijrah Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Semarang 2024/2025’’ dapat diketahui bahwa evaluasi pembelejaraan melalui *Wordwall* telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran Fikih di kelas A TPA Al-Hijrah. Guru TPA Al-Hijrah berupaya menerapkan pendekatan ini dengan menciptakan suasana belajar yang menarik, sesuai dengan sebagaimana dikemukakan oleh Idzi’Layyinnati (2021 : 5) yang menekankan pada *Wordwall* adah senuah aplikasi yang menarik pada browser.

1. Media Pembelajaran *Wordwall* pada santri TPA Al-Hijrah.

Data yang peneliti kemukakan berdasarkan dari wawancara dan observasi tentang bagaimana implementasi pemanfaatan media pembelajaran melalui *Wordwall* dalam pembelajaran TPA Al-Hijrah

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, perencanaan merupakan tahap yang mutlak diterapkan. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah proses yang didasarkan pada ilmu, kenyataan di lapangan, serta sistem dan teknologi pendidikan. Tujuannya adalah agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang tidak hanya mencakup materi ajar tetapi juga strategi.

Dalam perspektif mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru keada santri untuk mencapai pembelajaran yang aktif menurut Sadirman, dalam (Hasan dkk, 2021 : 27-28)

Begitu juga guru menyesuaikan teori, seorang guru memilih pendekatan berdasarkan kebutuhan materi ajar dan karakteristik siswa. Di TPA Al-Hijrah, menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan suasana kelas yang nyaman agar santri lebih fokus dan tenang dalam belajar. Hal ini dilakukan melalui pendekatan yang ramah, penggunaan metode pembelajaran *Wordwall*, serta pengelolaan kelas yang kondusif. Dengan terciptanya kenyamanan tersebut, santri lebih mudah menerima materi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran lebih menekankan pada posisi media sebagai wahana untuk menyalurkan pesan atau informasi dan belajar untuk mengkondisikan seseorang belajar (Prasasti dkk, 2019 : 481).

Pemanfaatan media *Wordwall* dalam pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi kejenuhan santri saat mengikuti kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah seringkali membuat santri kurang fokus dan mudah merasa bosan. Dengan hadirnya *Wordwall*, guru dapat menyajikan materi dalam bentuk kuis interaktif dan permainan edukatif yang lebih menarik perhatian santri.

Melalui *Wordwall*, suasana kelas menjadi lebih hidup karena santri dapat terlibat langsung dalam kegiatan evaluasi maupun penguatan materi. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan ikut aktif menjawab

soal, berkompetisi secara sehat, dan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Keterlibatan ini membuat santri lebih termotivasi untuk memahami materi, sekaligus mengurangi rasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran digital seperti *Wordwall* kini semakin meluas dan tidak terbatas hanya pada lingkungan sekolah formal. *Wordwall* menawarkan berbagai jenis kuis interaktif, permainan edukatif, dan latihan soal yang mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan cara yang menyenangkan. Keunggulan *Wordwall* dalam menyampaikan materi dengan cara visual dan interaktif menjadikannya alat yang efektif tidak hanya untuk guru di sekolah, tetapi juga bagi para pendidik di lembaga pendidikan non-formal.

Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), *Wordwall* dapat digunakan sebagai media bantu dalam menyampaikan materi keagamaan seperti pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, doa-doa harian, maupun kisah nabi. Anak-anak yang belajar di TPA umumnya memiliki rentang usia yang masih sangat senang bermain, sehingga pendekatan pembelajaran berbasis game edukatif seperti yang ditawarkan *Wordwall* sangat cocok untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Dengan menyesuaikan konten dan metode penyampaian, pembelajaran di TPA Al-Hijrah bisa menjadi lebih variatif dan menarik, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keagamaan yang ingin ditanamkan.

Selain itu, pemanfaatan *Wordwall* di TPA Al-Hijrah juga menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran dapat menjangkau berbagai lini pendidikan, termasuk pendidikan non-formal berbasis komunitas. Para ustadz dan ustadzah bisa memanfaatkan *Wordwall* sebagai alat bantu visual ketika menyampaikan materi, baik secara langsung di kelas maupun dalam sesi daring. Ini membuktikan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada institusi formal, tetapi juga pada kreativitas dan inovasi pengajar dalam mengadaptasi teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna di berbagai lingkungan belajar.

2. Evaluasi pembelajaran pada santri TPA Al-Hijrah.

Data yang penulis kemukakan berdasarkan dari wawancara dan observasi tentang bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran pada santri TPA Al-Hijrah.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi di TPA dilaksanakan secara sederhana namun tetap efektif. evaluasi ini cukup membantu guru dalam menilai sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang sudah disampaikan. Mendefinisikan evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/ prestasi nyata yang dicapai Lesinger Carmichael (1981 : 374).

Selain itu, evaluasi juga menjadi sarana untuk mengetahui kesulitan santri, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran selanjutnya.

Selain itu, Evaluasi yang membuat santri lebih antusias dan tidak merasa terbebani. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga santri lebih mudah memahami serta mengingat materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian belajar, tetapi juga dapat menjadi media untuk menumbuhkan motivasi dan kenyamanan dalam pembelajaran. Seperti menurut Elis dkk (2015 : 11-12) evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menerapkan nilai nilai agamanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, evaluasi di TPA tidak dilakukan setiap hari, melainkan hanya sekitar tiga kali dalam seminggu. Hal ini terjadi karena santri tidak selalu mengikuti pembelajaran secara penuh, sebab pada beberapa kesempatan mereka hanya datang untuk mengaji tanpa adanya kegiatan evaluasi. Guru pun menyesuaikan kondisi tersebut dengan tidak memaksakan evaluasi setiap kali pertemuan, agar santri tetap merasa nyaman dan tidak terbebani. Meskipun frekuensinya terbatas, evaluasi tetap berfungsi untuk mengetahui sejauh mana santri memahami materi yang telah disampaikan, baik dalam bentuk hafalan, bacaan, maupun latihan soal sederhana. Pola evaluasi ini menunjukkan adanya fleksibilitas yang diterapkan guru sesuai dengan kebutuhan dan situasi santri, sehingga pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik.

Selain itu, hasil observasi juga memperlihatkan bahwa pembatasan evaluasi hingga tiga kali dalam seminggu justru memberikan dampak positif terhadap motivasi santri. Mereka terlihat lebih bersemangat mengikuti evaluasi karena tidak merasa jenuh ataupun terbebani dengan penilaian yang dilakukan setiap hari. Santri dapat belajar dengan suasana yang lebih rileks dan fokus, sementara guru tetap memperoleh gambaran perkembangan belajar melalui evaluasi yang terjadwal. Dengan demikian, meskipun evaluasi tidak dilakukan setiap hari, efektivitasnya tetap terjaga karena mampu menilai capaian santri sekaligus menjaga kenyamanan mereka dalam mengikuti kegiatan di TPA. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan evaluasi tidak hanya ditentukan oleh intensitas pelaksanaannya, tetapi juga oleh cara guru menyesuaikan strategi evaluasi dengan karakteristik dan kebutuhan santri.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan tiga kali dalam sepekan dapat dianggap efektif, sebab anak-anak masih memperlihatkan sikap keagamaan dan pengalaman spiritual yang erat kaitannya dengan relasi pribadinya bersama Tuhan. Tanda-tanda tersebut tercermin dari rutinitas mereka dalam melafalkan doa, keterlibatan aktif pada kegiatan ibadah, serta kebiasaan menumbuhkan rasa syukur dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Elis dkk (2015: 11-12), proses evaluasi pendidikan tidak sepatutnya hanya menitik beratkan pada ranah pengetahuan kognitif, melainkan juga mencakup dimensi afektif dan psikomotor. Salah satu

indikator penting dari kedua ranah tersebut ialah bagaimana peserta didik membangun sikap serta pengalaman personal dengan Tuhannya.

Dengan demikian, kegiatan evaluasi yang dijalankan bukan hanya menguji sejauh mana anak memahami materi pelajaran agama, tetapi juga memastikan bahwa nilai iman, ketakwaan, dan pengalaman religius mereka tetap berkembang. Evaluasi yang dilakukan menjadi sarana untuk menilai konsistensi anak dalam menjaga kedekatan dengan Tuhan, sekaligus memperkuat dimensi spiritualitas mereka. Hal ini membuktikan bahwa evaluasi berfungsi ganda, yaitu mengukur penguasaan pengetahuan sekaligus mengawasi pembentukan karakter religius yang akan menjadi bekal utama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain hubungan spiritual dengan Tuhan, evaluasi juga penting untuk menilai bagaimana anak-anak membangun pengalaman sosial dalam masyarakat. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan tiga kali dalam satu minggu dapat dikategorikan positif, sebab anak-anak masih mampu menunjukkan pengalaman sosial yang kuat dalam menjalin interaksi dengan lingkungannya. Indikasi ini tampak dari keterlibatan mereka pada berbagai aktivitas bersama, kesediaan untuk membantu orang lain, sikap hormat terhadap sesama, serta kepatuhan menjaga etika dalam pergaulan. Sebagaimana ditegaskan oleh Elis dkk (2015: 11-12), proses evaluasi pendidikan tidak semata-mata mengukur aspek kognitif, melainkan juga harus menyentuh dimensi afektif dan psikomotor, termasuk bagaimana peserta didik membangun relasi yang harmonis dengan masyarakat.

Dengan adanya evaluasi yang konsisten, pendidik memperoleh gambaran nyata tentang internalisasi nilai moral anak, seperti kepedulian sosial, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kejujuran dalam keseharian. Evaluasi tersebut pada akhirnya tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur prestasi akademik, melainkan juga sebagai sarana pembinaan akhlak agar peserta didik dapat mengimplementasikan ajaran agama dalam ruang sosial yang sesungguhnya. Dengan cara ini, evaluasi memiliki peran strategis dalam membimbing anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang berkarakter, peduli, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat.

Evaluasi pembelajaran di TPA Al-Hijrah memiliki tantangan tersendiri, salah satunya adalah ketidakteraturan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh para guru. RPP seharusnya menjadi panduan dalam merancang proses pembelajaran yang terstruktur, terukur, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun, di TPA Al-Hijrah, banyak guru yang belum terbiasa atau belum memiliki kebiasaan menyusun RPP secara tertulis, sehingga proses evaluasi menjadi kurang sistematis.

Meskipun demikian, kegiatan pembelajaran di TPA Al-Hijrah tetap berjalan dengan baik berkat pengalaman dan keterampilan mengajar para guru. Mereka biasanya mengandalkan metode mengajar yang sudah terbentuk secara turun-temurun, serta penyesuaian langsung terhadap kebutuhan dan kemampuan santri. Materi seperti bacaan Iqra', hafalan doa, dan tajwid tetap diajarkan secara konsisten meskipun tanpa acuan RPP yang formal. Hal ini

menunjukkan bahwa keberlangsungan pembelajaran tetap dapat terjadi dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pengalaman.

Namun, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan evaluasi yang objektif serta terukur, penyusunan RPP tetap menjadi hal penting yang perlu dibiasakan. RPP tidak hanya membantu dalam merancang kegiatan belajar yang lebih efektif, tetapi juga menjadi dasar dalam menilai capaian pembelajaran santri secara lebih tepat. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan atau pendampingan bagi para guru di TPA Al-Hijrah agar terbiasa menyusun RPP sederhana yang sesuai dengan konteks pendidikan non-formal, sehingga evaluasi dan proses pembelajaran dapat saling mendukung dan berjalan lebih optimal.

3. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* sebagai evaluasi pembelajaran santri TPA Al-Hijrah.

Berdasarkan hasil observasi, saat pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu menerangkan materi secara jelas dan runtut. Guru menyampaikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh santri. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep hingga pada penjelasan lebih detail sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu santri memahami isi pelajaran. Pelajaran lebih menekankan pada

posisi media sebagai wahana untuk menyalurkan pesan atau informasi dan belajar untuk mengkondisikan seseorang belajar Prasasti (2019 : 481). Melalui penjelasan langsung dari guru, santri memperoleh gambaran awal yang utuh mengenai materi yang sedang dipelajari sebelum mereka diarahkan untuk melakukan aktivitas lanjutan.

Selain itu, selama guru menjelaskan, santri terlihat aktif mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan. Kegiatan mencatat ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi pembelajaran, tetapi juga melatih keterampilan santri dalam menangkap inti penjelasan guru. Dengan mencatat, santri memiliki bahan belajar yang bisa mereka pelajari kembali di rumah sehingga pemahaman materi dapat lebih mendalam. Aktivitas mendengarkan sekaligus mencatat juga menunjukkan adanya keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran, karena mereka tidak hanya pasif menerima informasi, melainkan berusaha mengolahnya dalam bentuk catatan pribadi. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi, setelah menyampaikan materi pembelajaran, guru TPA sering melanjutkan kegiatan dengan evaluasi menggunakan media *Wordwall*. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana santri memahami materi yang baru saja disampaikan. *Wordwall* dipilih karena menyajikan soal dalam bentuk yang lebih interaktif dibandingkan dengan evaluasi konvensional. Dengan demikian, evaluasi

tidak hanya menjadi sarana penilaian, tetapi juga sekaligus media pembelajaran yang menyenangkan bagi santri Rasagma dalam (Yudha dkk, 2021 : 543)

Dalam praktiknya, guru menyiapkan soal evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian menyajikannya melalui *Wordwall* dengan model permainan kuis. Santri terlihat antusias saat mengikuti evaluasi karena bentuknya permainan kuis. Mereka berebut untuk menjawab soal dengan cepat, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Kondisi ini berbeda dengan evaluasi tradisional yang cenderung membuat santri pasif dan mudah bosan. Kehadiran *Wordwall* mampu mengubah evaluasi menjadi kegiatan yang lebih menarik dan menantang.

Selain itu, penggunaan *Wordwall* juga memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar sambil bermain sejalan dengan pendapat Idzi'Layyinati (2021 : 5) *Wordwall* adalah sebuah aplikasi yang menarik pada browser. Mereka merasa lebih nyaman karena tidak tertekan dengan suasana evaluasi yang formal. Dengan pendekatan ini, santri dapat menunjukkan kemampuan mereka secara lebih alami, tanpa rasa takut salah menjawab. Hasil observasi memperlihatkan bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri santri sekaligus membantu guru menilai pemahaman mereka terhadap materi.

Penggunaan *Wordwall* juga membantu guru dalam memperluas variasi metode evaluasi. Guru tidak hanya mengandalkan tanya jawab lisan

atau setoran hafalan, tetapi juga memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, TPA tidak hanya terkesan tradisional, melainkan juga mampu menyesuaikan diri dengan model pembelajaran modern. Hal ini penting untuk menarik minat santri yang pada dasarnya sudah akrab dengan penggunaan handphone maupun aplikasi digital.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi dengan *Wordwall* memberikan dampak positif terhadap suasana belajar di TPA. Santri lebih aktif, senang, dan termotivasi untuk belajar karena evaluasi tidak lagi dianggap sebagai beban. Guru pun lebih mudah mengetahui tingkat pemahaman santri dengan cara yang praktis dan menyenangkan. Oleh karena itu, pemanfaatan *Wordwall* sebagai media evaluasi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, modern, dan tetap sesuai dengan tujuan pendidikan di TPA.

Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi menggunakan media digital seperti *Wordwall* di TPA Al-Hijrah menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan jaringan internet. Akses internet yang tidak stabil atau bahkan tidak tersedia di beberapa waktu dan lokasi membuat penggunaan *Wordwall* menjadi kurang maksimal. Hal ini berdampak pada guru yang kesulitan menyiapkan dan menampilkan materi evaluasi berbasis digital, serta menghambat kelancaran proses interaktif yang seharusnya menjadi keunggulan dari penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran.

Selain itu, para santri yang umumnya berasal dari lingkungan dengan keterbatasan akses teknologi juga mengalami kendala yang serupa. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki perangkat atau akses internet pribadi, sehingga pelaksanaan evaluasi berbasis *Wordwall* sulit dilakukan secara mandiri di luar jam belajar. Meskipun begitu, para guru tetap berusaha memanfaatkan *Wordwall* secara terbatas, seperti mengunduh konten terlebih dahulu atau menggunakan media tersebut secara offline jika memungkinkan. Hal ini menunjukkan adanya semangat adaptasi meskipun di tengah keterbatasan, namun tetap diperlukan solusi jangka panjang agar pembelajaran berbasis digital bisa lebih efektif diterapkan di lingkungan TPA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan terkait *pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall sebagai evaluasi pembelajaran pada santri TPA Al-Hijrah Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Semarang*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* di TPA Al-Hijrah terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran para santri. Yakni perencanaan dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran bagi guru. Dengan adanya media interaktif ini, santri menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. *Wordwall* juga dapat mengurangi kejenuhan santri yang biasanya muncul ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, sehingga proses penyampaian materi menjadi lebih menyenangkan, bervariasi, dan mudah dipahami. Dengan demikian, *Wordwall* menjadi salah satu alternatif media yang efektif dalam mendukung pembelajaran di TPA Al-Hijrah.
2. Evaluasi di TPA tidak dilakukan setiap hari, melainkan hanya sekitar tiga kali dalam seminggu. Hal ini terjadi karena santri tidak selalu mengikuti pembelajaran secara penuh, sebab pada beberapa kesempatan mereka hanya datang untuk mengaji tanpa adanya kegiatan evaluasi. Guru pun

menyesuaikan kondisi tersebut dengan tidak memaksakan evaluasi setiap kali pertemuan, agar santri tetap merasa nyaman dan tidak terbebani. Meskipun frekuensinya terbatas, evaluasi tetap berfungsi untuk mengetahui sejauh mana santri memahami materi yang telah disampaikan, baik dalam bentuk hafalan, bacaan, maupun latihan soal sederhana.

3. Penggunaan media *Wordwall* dalam evaluasi pembelajaran di TPA Al-Hijrah memberikan suasana belajar yang lebih menarik, modern, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak masa kini. Melalui tampilan yang interaktif dan permainan edukatif, santri merasa lebih termotivasi, tidak cepat bosan, serta lebih mudah memahami materi. Evaluasi dengan *Wordwall* tidak hanya mengukur kemampuan santri, tetapi juga menjadi sarana hiburan yang mendidik sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Pihak TPA

Pihak TPA diharapkan dapat meningkatkan dukungan fasilitas pembelajaran, khususnya media pendukung seperti alat audio-visual dan ruang pembelajaran yang kondusif, guna menunjang implementasi media pembelajaran *Wordwall* secara maksimal.

2. Saran bagi Guru

Guru kelas A disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menerapkan media pembelajaran *Wordwall*, serta menyesuaikannya dengan karakteristik materi dan siswa. Guru juga perlu mengikuti pelatihan atau diskusi profesional terkait pendekatan ini agar implementasinya lebih terarah dan terukur.

3. Saran bagi siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta membiasakan diri untuk menerapkan kesadaran dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari, sebagai bagian dari penguatan karakter Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, N. A., Rusli, B., & Adriaman, M. (2024). *Analisis Yuridis Perbuatan Melawan Hukum (Pmh) Yang Berkaitan Dengan Pemecahan Hak Milik Atas Tanah Waris (Studi Putusan Nomor 13/Pdt. G/2019/Pn/Bsk)*. YUSTISI, Vol 11(No. 2), hal 298-311.
- Andini, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Santri pada Materi Sistem Periodik Unsur. Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi Vol 6 (No. 8), hal 8-110.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher). Vol 8 (No. 5), hal 1-29.
- Borneman, T., Piper, B. F., Sun, V. C. Y., Koczywas, M., Uman, G., & Ferrell, B. (2007). Implementing the fatigue guidelines at one NCCN member institution: process and outcomes. *Journal of the National Comprehensive Cancer Network*, Vol 5 (No. 10), hal 1092-1101.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol 12 (No.2), hal 106-124.
- Carmichael, TR, Gibson, IHN & Kustner, H. G. V. (1981). Problems in eradicating poliomyelitis from South Africa. *South African Medical Journal*, Vol 59 (No. 11), hal 374-376.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi pembelajaran. Penerbit Ratna. Vol 32 (No. 11), hal 30-240.
- Elmunsyah, H., Hidayat, W. N., & Asfani, K. (2019). Interactive learning media innovation: Utilization of augmented reality and pop-up book to improve user's learning autonomy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1193, 012031. Vol 1 (No. 5), hal 1-12
- Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher). Vol 10 (No. 8), hal 8-29
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). Media pembelajaran. Penerbit Hasan Vol 20 (No. 11) hal 1-110

- Idzi'Layyinnati, M. F. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Website (Wordwall) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 07 Paciran. *Jurnal MahaSantri Pendidikan*, Vol 1 (No. 1), hal 1-32.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metode pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi. Vol 20 (No. 11), hal 11-210.
- Levine, D. M., Barsky 3rd, A. J., Fox, R. C., Freidin, R. B., Williams, S. R., & Wysong, J. A. (1974). Trends in medical education research: past, present, and future. *Academic Medicine*, Vol 49 (No. 2), hal 36-129
- Maghfiroh, K. (2018). Penggunaan media Word Wall untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada Santri Kelas IV MI Roudlotul Huda. *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol 4 (No. 1), hal 64-70.
- Meilia Inggriani Putri, R., & Salim, H. (2023). Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Surat Al-‘Ankabu> T Ayat 2-3 Dan Al-Zalzalah Ayat 7-8 Beserta Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. Disertasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol 12 (No. 1) hal 10-50.
- Minarta, S. M., & Pamungkas, H. P. (2022). Efektivitas media Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi Santri man 1 lamongan. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol 6 (No. 2), hal 189-199.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, Vol 8 (No. 2), hal 679-686.
- Prasasti, T. I., Solin, M., & Hadi, W. (2019). The Effectiveness of Learning Media Folklore Text of North Sumatera Based on Blended Learning by 10th Grade Students of Vocational High School Harapan Mekar-1 Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* Vol 2 (No. 4), hal 11.
- Purwanza, S. W. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Cv. Media Sains Indonesia. Vol 5 (No. 10), hal 9-10.

- Putri, F. M. (2020). Skripsi Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1 di MIN 2 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 7 (No. 11), hal 10-112.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach. Penerbit Rukajat Vol 1 (No. 2), hal 1-145.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. literasi media publishing. Penerbit Sodik Vol 20 (No. 6), hal 3-220
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, Penerbit Sugiyono 2013 Vol 2 (No. 12) hal 2-110.
- Surahmawan, A. N. I., Arumawati, D. Y., Palupi, L. R., Widyaningrum, R., & Cahyani, V. P. (2021, December). Penggunaan media Wordwall sebagai media pembelajaran sistem pernafasan manusia. In *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*. Vol 1, (No. 1), hal 95-105.
- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). Jenis-jenis media dalam pembelajaran. *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*, Penerbit Susanti Vol 5 (No. 11), hal 1-16.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, Vol 2 (No. 2), hal 103-114.
- Uswatun Khasanah, Pengantar Mikroteaching, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020). Vol 5 (No. 4) Hal 25.
- Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Penerbit Wijaya Vol 1 (No.11) Hal 13-20.
- Yudha, J. R. P. A., & Sundari, S. (2021). Manfaat media pembelajaran youtube terhadap capaian kompetensi mahasiswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, Vol 3 (No. 2), hal 538-545.
- Zaki, Ahmad & Diyan Yusri (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 7 (No. 2), hal 811.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Sukarsih
Jabatan : Ketua Tpa Al-Hijrah
Alamat : Jl. Ngesrep Timur V

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Annisa Nur Izza Isnaini Syifa
NIM : 21610058

Judul Penelitian : Pemanfaatan Media Pembelajaran *Wordwall* Sebagai Evaluasi Pembelajaran Pada Santri TPA Al-Hijrah Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Semarang 2024/2025.

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di TPA Al-Hijrah Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Maret 2025

Ketua TPA



Sri Sukarsih

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aktifitas	Hal yang diamati
1.	Mengamati lingkungan Pembelajaran	1. Kondisi ruang kelas 2. Keadaan gedung 3. Kebersihan, ketenangan dan kenyamanan lingkungan
2.	Mengamati cara mengajar guru	1. Sikap guru dengan siswa 2. Intonasi suara selama mengajar 3. Metode mengajar 4. Kesiapan guru dalam mengajar 5. Penguasaan kelas
3.	Mengamati proses pembelajaran	1. Kondisi ruang kelas 2. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran 3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran 4. Media yang digunakan untuk pembelajaran 5. Sumber yang digunakan untuk mendukung pembelajaran

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Subjek/Informan	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah MA Al Burhan Hidayatullah	1. Bagaimana kelengkapan administrasi guru sebelum pembelajaran? 2. Bagaimana pandangan Ibu tentang media pembelajaran <i>Wordwall</i> dalam pembelajaran Fikih? 3. Bagaimana dukungan sekolah terhadap media pembelajaran <i>Wordwall</i> ini ?
2.	Guru mata pelajaran hadits di MA Al Burhan Hidayatullah	1. Bagaimana pemanfaatan <i>Wordwall</i> pada santri TPA Al-Hijrah 2. Bagaimana persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru? 3. Media Pembelajaran apa saja yang pernah Ibu gunakan? 4. Bagaimana tanggapan Ibu jika media pembelajaran <i>Wordwall</i> digunakan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran?
3.	Siswa kelas X MA Al Burhan Hidayatullah	1. Menurut anda apakah dengan memanfaatkan media <i>Wordwall</i> evaluasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan? 2. Apakah media <i>Wordwall</i> dapat memudahkan proses evaluasi pembelajaran? pembelajaran Al Quran

Lampiran 4 Panduan Analisis Dokumen

PANDUAN ANALISIS DOKUMEN

No	Jenis Dokumentasi	Hal yang di Analisis
1.	Profil MA Al Burhan Hidayatullah	1. Sejarah, visi misi dan tujuan sekolah 2. Keadaan siswa 3. Keadaan guru 4. Sarana prasarana sekolah

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

PERTEMUAN KE-1

A. Tujuan Pembelajaran. Melalui model ceramah peserta didik dapat : • Memahami materi tentang najis dan jenis-jenisnya. • Peserta dapat menjawab pertanyaan tentang najis dan jenis-jenisnya.	E. Metode/Model. • Model Pembelajaran: Ceramah • Metode: Diskusi.
B. Kompetensi Dasar 1.1 Menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim 2.1 Mengamalkan sikap tanggung jawab, santun dan toleran dalam menyebarkan islam 3.1 Menganalisis perkembangan islam dikawasan asia 4.1 Menyimpulkan hasil analisis mengenai perkembangan islam di kawasan asia afrika	G. Langkah Kegiatan <u>Pertemuan Ke 1</u> Pendahuluan • Mengucapkan salam dan berdoa • Mengaji
C. Indikator Pencapaian Kompetensi. Melalui diskusi, peserta didik mampu: 1.1.1 siswa mampu menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim 2.1.1 siswa mampu mengamalkan sikap tanggung jawab, santun dan toleran dalam menyebarkan islam 3.1.1 siswa mampu menganalisis perkembangan islam dikawasan asia afrika 4.1.1 siswa mampu menganalisis perkembangan islam dikawasan asia afrika	Kegiatan Inti • Guru menyampaikan materi najis dan jenis-jenisnya. • Peserta didik diminta untuk menulis materi yang disampaikan. Penutup • Guru menyimpulkan • Informasi selanjutnya • Berdoa dan salam

D. Materi Najis dan jenis-jenisnya H. Penilaian 1. Sikap • Observasi (non tes) dan tes tulis 2. Pengetahuan • Tes Tulis • Tes Lisan 3. Keterampilan • Penilaian terhadap materi • Menulis penilaiannya terhadap materi	
---	--

Mengetahui
Guru kelas A

Semarang, 25 Maret 2025
Peneliti

Sri Sukarsih

Annisa Nur Izza.I.S.

PERTEMUAN KE-2

A. Tujuan Pembelajaran. Melalui model ceramah dan <i>Wordwall</i> peserta didik dapat : • Memahami materi tentang najis dan jenis-jenisnya. • Peserta dapat menjawab pertanyaan tentang najis dan jenis-jenisnya menggunakan <i>Wordwall</i>.	E. Metode/Model. • Model Pembelajaran: Ceramah • Metode: Diskusi
B. Kompetensi Dasar 1.1 Menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim 2.1 Mengamalkan sikap tanggung jawab, santun dan toleran dalam menyebarkan islam 3.1 Menganalisis perkembangan islam dikawasan asia 4.1 Menyimpulkan hasil analisis mengenai perkembangan islam di kawasan asia afrika	G. Langkah Kegiatan <u>Pertemuan Ke 1</u> Pendahuluan • Mengucapkan salam dan berdoa • Mengaji
C. Indikator Pencapaian Kompetensi. Melalui diskusi, peserta didik mampu: 1.1.1 siswa mampu menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim 2.1.1 siswa mampu mengamalkan sikap tanggung jawab, santun dan toleran dalam menyebarkan islam 3.1.1 siswa mampu menganalisis perkembangan islam dikawasan asia afrika 4.1.1 siswa mampu menganalisis perkembangan islam dikawasan asia afrika D. Materi Najis dan jenis-jenisnya H. Penilaian	Kegiatan Inti • Guru mengulas kembali materi najis dan jenis-jenisnya. • Peserta didik diminta untuk memasukkan semua buku kedalam tas. • Peneliti memulai evaluasi kepada para santri untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. • Memberikan pertanyaan dengan lisan tentang najis Penutup • Guru menyimpulkan • Informasi selanjutnya • Berdoa dan salam

1. Sikap • Observasi (non tes) dan tes tulis 2. Pengetahuan • Tes Tulis • Tes Lisan 3. Keterampilan • Penilaian terhadap materi • Menulis penilaiannya terhadap materi	
--	--

Mengetahui
Guru kelas A

Semarang, 27 Maret 2025
Peneliti

Sri Sukarsih

Annisa Nur Izza.I.S.

PERTEMUAN KE-3

A. Tujuan Pembelajaran. Melalui model ceramah dan <i>Wordwall</i> peserta didik dapat : • Memahami materi tentang najis dan jenis-jenisnya. • Peserta dapat menjawab pertanyaan tentang najis dan jenis-jenisnya menggunakan <i>Wordwall</i>.	E. Metode/Model. • Model Pembelajaran: Ceramah dan <i>Wordwall</i> • Metode: Diskusi
B. Kompetensi Dasar 1.1 Menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim 2.1 Mengamalkan sikap tanggung jawab, santun dan toleran dalam menyebarkan islam 3.1 Menganalisis perkembangan islam dikawasan asia 4.1 Menyimpulkan hasil analisis mengenai perkembangan islam di kawasan asia afrika	G. Langkah Kegiatan <u>Pertemuan Ke 1</u> Pendahuluan • Mengucapkan salam dan berdoa • Mengaji
C. Indikator Pencapaian Kompetensi. Melalui diskusi, peserta didik mampu: 1.1.1 siswa mampu menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim 2.1.1 siswa mampu mengamalkan sikap tanggung jawab, santun dan toleran dalam menyebarkan islam 3.1.1 siswa mampu menganalisis perkembangan islam dikawasan asia afrika 4.1.1 siswa mampu menganalisis perkembangan islam dikawasan asia afrika D. Materi	Kegiatan Inti • Guru mengulas kembali materi najis dan jenis-jenisnya. • Guru menyampaikan materi tentang <i>Wordwall</i>. • Peserta didik diminta untuk menulis materi yang disampaikan. • Guru memulai dengan santri evaluasi <i>Wordwall</i> melalui handphone masing-masing dengan model kuis Penutup • Guru menyimpulkan • Informasi selanjutnya • Berdoa dan salam

Najis dan jenis-jenisnya H. Penilaian 1. Sikap • Observasi (non tes) dan tes tulis 2. Pengetahuan • Tes Tulis • Tes Lisan 3. Keterampilan • Penilaian terhadap materi • Menulis penilaiannya terhadap materi	
--	--

Mengetahui
Guru kelas A

Semarang, 26 Maret 2025
Peneliti

Sri Sukarsih

Annisa Nur Izza.I.S.

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Annisa Nur Izza Isnaini Syifa

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 27 Maret 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Email : Nurizza3434@gmail.com

Alamat : Jl. Ngesrep timur V gang Melati no. 30 Kelurahan
Sumurboto Kecamatan Banyumanik

B. Pendidikan

1. TK PGRI
2. SD Negeri Sumurboto
3. SMP Negeri 33 Semarang
4. SMK Sudirman Semarang
5. UNDARIS Ungaran

Lampiran 7 Dokumentasi

DOKUMENTASI



